



HUBUNGAN DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS

Lusiati Solichah[✉], Isa Ansori

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Juli 2020**

Disetujui **Agustus 2020**

Dipublikasikan **September 2020**

Keywords:

learning discipline, learning independence, social studies learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling* sejumlah 112 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *product moment*. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai $r_{hitung} = 0,791$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 62,6%. Simpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen.

Abstract

The purpose of this study was to examine the existence of a positive and significant correlation between learning discipline and learning independence with social studies learning outcomes the fourth grade students of the State Elementary Schools of Ki Hajar Dewantara Cluster in Kebumen Regency. This research was a quantitative type of correlation study. The sampling technique used proportional random sampling of 112 students. The data collection techniques are questionnaires, observation, interviews, and documentation. The instrument test used validity and reliability test. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and product moment correlation analysis. The results of data analysis in this study showed there was a positive and significant correlation between learning discipline and learning independence with social studies learning outcomes, $R_{count} = 0.791$ and included in a strong category and contributes 62.6%. The conclusion in this study there was a positive and significant correlation between learning discipline and learning independence with social studies learning outcomes the fourth grade students of the State Elementary Schools of Ki Hajar Dewantara Cluster in Kebumen Regency.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

RT 03 RW 01 Ayamputih, Buluspesantren, Kebumen

E-mail: lusiatisolichah997@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia. Melalui proses pendidikan seseorang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi pada dirinya. Potensi tersebut dapat berkembang dengan baik apabila proses pendidikan yang dilalui memiliki mutu yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas berperan dalam menciptakan dan mengembangkan manusia yang bermutu baik. Terciptanya warga negara yang bermutu baik merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia agar terwujud.

Menurut Rifa'I dan Anni (2016:71) Hasil belajar ialah perubahan perilaku yang didapatkan peserta didik setelah melalui proses belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sikap. Berkaitan dengan hal itu sikap disiplin dan kemandirian belajar merupakan sikap yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kusuma (2015:167) menjelaskan bahwa dalam belajar siswa akan mengalami keberhasilan dalam belajarnya apabila dalam dirinya ada kemandirian dan disiplin untuk belajar. Disiplin menjadi salah satu bekal utama peserta didik untuk mencapai tujuan belajar khususnya di lingkungan sekolah.

Selain sikap disiplin yang harus dimiliki siswa, sikap mandiri juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Daryanto (2013:70) mandiri adalah perilaku dan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam hal menyelesaikan berbagai tugas yang dimilikinya. Kemandirian dapat mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi terutama ketika mengambil keputusan, mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu mereka sehingga anak merasa lebih dihargai. Ketika anak merasa dihargai maka semangat untuk belajar menjadi lebih tinggi yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Desmita, 2016:189).

Peneliti telah melakukan prapenelitian di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen, berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa Hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara tergolong masih rendah dibuktikan dengan perolehan nilai pada Ulangan Harian Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada muatan pembelajaran IPS terdapat 95 siswa (63,76%) nilainya dibawah KKM, dan 54 siswa (36,24%) nilainya diatas KKM. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa yang masih rendah, hal ini

ditandai dengan ketika berlangsungnya proses pembelajaran ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi, anak sulit dikondisikan, ada beberapa siswa yang datang terlambat masuk kelas, terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sebagian siswa belum mempunyai jadwal belajar yang teratur, terdapat siswa yang masih bergantung antara satu dengan yang lainnya, terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga mencontek saat ulangan.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yuris Setiyawati pada tahun 2017, volume 6, nomor 4 yang diambil dari *Joyful Learning Journal* dengan judul "Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn. Hasil perhitungan R^2 sebesar $0,553 = 55,3\%$.

Studi penelitian internasional yang dilakukan oleh Dodik Mulyono (2017) dengan judul "*The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Student's Early Ability*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi maka hasil belajar pada pelajaran matematika lebih tinggi di banding siswa dengan kemandirian belajar rendah.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Rio Intan Oktaviantoro, dkk pada tahun 2017, volume 6, nomor 4 yang diambil dari *Joyful Learning Journal* berjudul "Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Patiunus Kecamatan Bonang Kabupaten Demak". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Kelas V SDN Gugus Patiunus Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah (1) menguji hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen, (2) menguji hubungan yang positif dan signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen, (3) menguji hubungan yang positif dan signifikan disiplin dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen meliputi SDN 1 Bocor, SDN 2 Bocor, SDN Ayamputih, SDN Maduretno, dan SDN Ambalkumolo. Teknik pengambilan sampel adalah *propotional random sampling* dengan sampel sebanyak 112 siswa. variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu disiplin belajar dan kemandirian belajar dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar muatan IPS.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang disiplin belajar dan kemandirian belajartiap-tiap peserta didik, sedangkan hasil belajar muatan IPS diperoleh dari hasil Ulangan Harian Semester Genap tahun pelajaran 2019/2020. Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen penelitian digunakan. Setelah instrumen diuji cobakan kemudian di uji validitas dan realibilitas instrumen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas; (2) analisis statistik deskriptif; dan (3) analisis uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji signifikansi atau uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pada penelitian ini, analisis deskriptif data yang dipaparkan meliputi analisis deskriptif data variabel bebas yakni disiplin belajar dan kemandirian belajar serta analisis deskriptif data variabel terikat yakni hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar (X1)

Jumlah pernyataan dalam angket disiplin belajar terdiri atas 32 item. Hasil angket disiplin belajar siswa yang terdapat di kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Disiplin Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
82 – 100	73	65%	Sangat baik
63 – 81	39	35%	Baik
44 – 62	0	0%	Cukup
25 – 43	0	0%	Kurang
Jumlah	112	100%	

Hasil Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar (X2)

Jumlah pernyataan dalam angket kemandirian belajar terdiri atas 31 item. Hasil angket kemandirian belajar siswa yang terdapat di kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Kemandirian Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
82 – 100	65	58%	Sangat baik
63 – 81	47	42%	Baik
44 – 62	0	0%	Cukup
25 – 43	0	0%	Kurang
Jumlah	112	100%	

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Muatan IPS (Y)

Hasil belajar muatan IPS dalam penelitian ini diperoleh dari nilai IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen pada Ulangan Harian 1 Semester Genap Tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Muatan IPS

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
86 – 100	29	26%	Sangat Baik
71 – 85	50	45%	Baik
56 – 70	26	23%	Cukup
≤ 55	7	6%	Kurang
Jumlah	112	100%	

Hasil Uji Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil tiap - tiap variabel lebih dari 0,05. Variabel disiplin belajar sebesar 0,123, kemandirian belajar sebesar 0,200, dan hasil belajar sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel yang diuji memiliki nilai diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0,702 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS terdapat hubungan yang linier. Sedangkan uji linieritas

variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $0,522 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS terdapat hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance disiplin belajar dan kemandirian belajar masing-masing sebesar 1,310 dan 0,764 pada kolom *Statistics*. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar dan kemandirian belajar tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi (uji F), dan uji koefisien determinasi.

Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

rhitung	Taraf Kesalahan	Sig.	Uji Determinasi
0,738	0,05	0,000	54,5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh hasil bahwa nilai rhitung yaitu $0,738 > 0,195$. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif dan nilai koefisien (r) termasuk kategori kuat. Pada taraf signifikansi 0,05 diketahui nilai signifikansi dari tabel 4 yaitu 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan. Hasil koefisien determinasi, diperoleh kontribusi disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS sebesar 54,5% sedangkan sisanya 45,5% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawati, Sumardi, dan Sri Elvira (2019) dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Penelitian oleh Zamri Chik dan Abdul Hakim Abdullah pada tahun 2018 dengan judul "*Effect of Motivation, Learning Style and Discipline Learn*

about Academic Achievement Additional Mathematics". Siswa diharapkan memiliki disiplin belajar, karena disiplin belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik menjadi lebih baik.

Penelitian oleh Azka Manazila dan Eko Purwanti dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn dalam kategori kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,780 dan besarnya kontribusi yaitu 60,8%.

Penelitian oleh Devika Wasiatul Aulia, Muhammad Khafid dan Masturi pada tahun 2018, volume 7, nomor 2 yang diambil dari *Journal of Primary Education* berjudul "*Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak disiplin belajar sebagai mediasi pengasuhan orang tua melalui prestasi belajar (25,4%).

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar muatan IPS yang diperoleh dan sebaliknya.

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

rhitung	Taraf Kesalahan	Sig.	Uji Determinasi
0,608	0,05	0,000	36,9%

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh hasil bahwa nilai rhitung yaitu 0,608. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif dan nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian termasuk ke dalam kategori kuat. Pada taraf signifikansi 0,05 diketahui nilai signifikansi dari tabel 5 yaitu 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan. Hasil koefisien determinasi, diperoleh kontribusi kemandirian

belajar dengan hasil belajar muatan IPS sebesar 36,9% sedangkan sisanya 63,1% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardillah Abu (2019) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN 130 Karambua.

Penelitian oleh Endang Samsudin (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kecamatan Telagasari-Karawang”. Berdasarkan hasil analisa data membuktikan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA.

Penelitian oleh Fauziyah Hidayat, Padillah Akbar dan Martin Bernard (2018) dengan judul “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematika serta Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Materi SPLDV”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap berfikir kritis di MTS Al-Mukhtariyah Mande. Penelitian oleh Harli Martina Puspitasari dan Sutriyono (2017) dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen. Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa maka akan semakin optimal hasil belajar muatan IPS yang diperoleh dan sebaliknya.

Hubungan Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

rhitung	Taraf Kesalahan	Sig.	Uji Determinasi
0,791	0,05	0,000	62,6%

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji korelasi disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh hasil bahwa nilai r hitung yaitu 0,791. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif dan nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian termasuk dalam kategori kuat. Pada taraf signifikansi 0,05 diketahui nilai signifikansi dari tabel 6 yaitu 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan. Hasil koefisien determinasi, diperoleh kontribusi disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS sebesar 62,6% sedangkan sisanya 37,4% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Eva Kusuma Wardani pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Disiplin dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh disiplin dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016.

Penelitian oleh Komang Mia Sutrisna Dewi, Ign. Wayan Suwatra, dan Made Suarjana (2019) dengan judul “Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan terhadap hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian oleh Isa Ansori dan Fithri (2019) dengan judul “Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Gringsing Batang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar IPS, r hitung = 0,720 dan dalam kategori kuat serta berkontribusi sebesar 51,8% terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar bersama-sama dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen. Disiplin belajar dan kemandirian belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar muatan IPS, dengan adanya disiplin belajar dan kemandirian belajar yang tinggi dari siswa maka akan meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel disiplin belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat dibuktikan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,738 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan yang diberikan sebanyak 54,5%. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat dibuktikan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,608 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5% serta dengan sumbangan yang diberikan sebanyak 36,9%. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Kebumen. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat dibuktikan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,791 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan yang diberikan sebanyak 62,6% dengan hasil belajar muatan IPS siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Drs. Isa Ansori, M.Pd., sebagai dosen pembimbing pertama, Dra Sri Susilangingsih, S.Pd., M.Pd. sebagai Mitra Bestari I, Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd. sebagai Mitra Bestari II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ardillah. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (2), 1-8.
- Ansori, I. dan Fithri. 2019. Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Gringsing Batang. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. 910-915.

- Aulia, D.W., Muhammad, K., & Masturi. 2018. Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement. *Journal of Primary Education* 7 (2), 155-162.
- Chik, Zamri dan Abdul Hakim Abdullah. 2018. Effect of Motivation, Learning Style and Discipline Learn about Academic Achievement Additional Mathematics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8 (4), 772-787.
- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, K.M.S., Ign, W.S., & Made, S. 2019. Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Leasson and Learning Studies*, 2 (1).
- Mulyono, Dodik. 2017. The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Student's Early Ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12 (3), 689-708.
- Hidayat, Fauziah. Dkk. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika serta Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Materi SPLDV. *Journal On Education*, 1 (2), 515-523.
- Kesuma, Dharma., dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manazila, A. dan Eko, P. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6 (1).
- Mulyawati, Y., Sumardi., & Sri, E. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3 (1), 1 – 14.
- Oktaviantoro, R. I., Munisah., & Kurniana, B. 2017. Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Patunus

- Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Joyful Learning Journal*, 6 (4).
- Puspitasari, H.M. & Sutriyono. 2017. Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1 (10), 1007-1020.
- Rifa'i, A. & Catharina T.A. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Samsudin, Endang. 2019. Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kecamatan Telagasari- Karawang. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 14 (1).
- Setyawati, Y. & Arini, E. 2017. Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKN Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Mijen Kota Semarang. *Joyful Learning Journal*, 6 (4).
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Wardani, Eva Kusuma. 2016. Pengaruh Disiplin dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.



MEDIA APLIKASI BELAJAR CERDAS BERBASIS *ANDROID* DENGAN MODEL TPS PADA MUPEL IPS

Peggi Utami[✉], Dra. Arini Estiastuti, M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Juli 2020**

Disetujui **Agustus 2020**

Dipublikasikan **September 2020**

Keywords:

based on android; media; students learning outcomes

Abstrak

Observasi dikelas V SD Negeri Krapyak menunjukkan bahwa guru belum memanfaatkan media pembelajaran khususnya berbasis IT, yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga dilakukan pengembangan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android*. Penelitian ini bertujuan menguji kelayakan dan keefektifan media pembelajaran Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* pada mupeL IPS SD Negeri Krapyak. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D), dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Krapyak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase, uji normalitas, uji t-tes dan uji n-gain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* telah dikembangkan; (2) media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* dinyatakan sangat layak oleh ahli media dan ahli materi; (3) media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan uji *t-test paired sample test* dan n-gain. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* dinyatakan layak dan efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.

Abstract

Observation in 5th grade of SD Negeri Krapyak shows that the teacher have not utilized learning media especially IT-based. As a consequence, students learning outcomes were not maximal. Based on that observation, the development media Application Smart Learning based on android is carried out. This study aims to test the feasibility and effectivity of the Application Smart Learning based on android, on social science studies in SD Negeri Krapyak. This type of research is a research and development (R&D), with the subject of research is students of fifth grade at SD Negeri Krapyak. Data collection techniques used test techniques, observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques used descriptive percentages, normality test, t-test and n-gain test. The results showed that (1) media Application Smart Learning based on android had been developed; (2) media Application Smart Learning based on android is clarified very feasible by experts; (3) media Application Smart Learning based on android is proven to be effective in increasing student learning outcomes in cognitive domain with t-test paired sample and n-gain. Based on the results of the study, it can be concluded that the Application Smart Learning based on android is feasible and effective to improve the students learning outcomes on social science studies.

[✉] Alamat korespondensi:
Karyomukti, RT/RW 02/03, Kesesi, Kabupaten Pekalongan.
E-mail: peggi.utami@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi setiap manusia untuk membangun serta mengembangkan potensi pada dirinya. Seperti disebutkan pada pasal 1 ayat 1 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri agar mempunyai kecerdasan bukan hanya kecerdasan intelektual melainkan juga dalam keagamaan, kepribadian serta keterampilan. Maka dari itu pendidikan haruslah bersifat dinamis untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai sistem pendidikan yang dinamis, kurikulum yang diterapkan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan kurikulum, Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 menegaskan bahwa substansi mata pelajaran IPS untuk SD/MI dan SMP/MTs/SMPLB adalah IPS Terpadu yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan muatan yang mengalami pembauran dari bidang atau ilmu lain tetapi dalam ruang lingkup yang sama yaitu sosial yang dipadukan dari setiap bidang satu ilmu itu sehingga menjadi satu muatan (Ansori & Fithri, 2019). IPS mulai diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dari kelas IV sampai kelas VI, dengan ruang lingkup materi yang tercantum dalam Permendikbud RI No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu: (1) manusia, tempat, dan lingkungan (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan (3) sistem sosial dan budaya (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sementara Permendikbud RI No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dituliskan bahwa proses pembelajaran bukan hanya saat kegiatan pembelajaran saja melainkan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Dengan adanya Standar Isi dan Standar Proses pada pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang mempunyai jiwa demokratis, patriotis, serta bertanggung jawab. Tujuan utama dari pembelajaran muatan IPS yaitu mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar mampu memahami masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai pemikiran positif terhadap segala perbaikan dari ketimpangan sosial, serta mampu mencari

solusi setiap masalah yang menimpa diri sendiri maupun menimpa masyarakat (Trianto, 2015).

Terdapat permasalahan yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pra-penelitian dengan wawancara serta observasi yang dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Krapyak, bahwa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS antara lain: (1) Media pembelajaran khususnya media berbasis IT kurang dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru. (2) Terbatasnya buku referensi/bahan ajar yang digunakan oleh siswa. (3) Metode pengajaran yang konvensional. (4) Kurangnya variasi stimulus dan pemusatan perhatian yang dilakukan guru dalam pembelajaran. (5) Siswa kesulitan dalam memahami materi IPS. (6) Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mupel IPS, dengan KKM 70 terdapat 37% siswa tidak memenuhi KKM.

Perkembangan siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit, yaitu tahap dimana mereka akan lebih memahami sesuatu dalam bentuk konkrit dari pada abstrak. Sehingga penggunaan media merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, sebagai penyalur pesan dari sesuatu yang abstrak menjadi hal konkrit. Gunawan (2014) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan mampu mencapai kompetensi pembelajaran. Ahmadi, dkk (2017) juga menerangkan media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yakni sebagai penyalur, penyampai, atau penghubung.

Pada masa sekarang, penggunaan teknologi sudah menjadi hal yang biasa. Ditandai dengan munculnya era Revolusi Industri 4.0 yang merupakan revolusi teknologi digital. Hoedi Prasetyo & Sutopo (2018) mengartikan Revolusi Industri 4.0 sebagai era industri di mana seluruh subjek yang ada di dalamnya dapat saling berkomunikasi kapan saja dan dimana saja dengan berlandaskan pemanfaatan teknologi internet guna mencapai tujuan bersama. Beberapa pakar industri menjelaskan perkembangan industri di dunia sudah mencapai Sebagai perkembangan lanjut dari gelombang-gelombang Revolusi Industri sebelumnya, karena proses industri terkait revolusi digital sudah memasuki abad 21. Seperti yang ditegaskan oleh Sulistyorini, dkk (2018) bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan siswa berpikir kritis, untuk mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi. Hal ini menjadi alasan penembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik

dan mudah digunakan bagi peserta didik. Sehingga diharapkan dengan membawa teknologi yang terbaru dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran, maka model pembelajaran yang digunakan haruslah inovatif. Menurut Suherman (2003) model pembelajaran merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan serta kompetensi pembelajaran. Peneliti menggunakan model TPS (*Think- Pair-Share*) agar dapat mendukung pembelajaran dengan media berbasis *android*. Salah satu keunggulan dari model TPS yaitu mampu melibatkan peserta didik aktif selama proses pembelajaran, sehingga diharapkan meningkatkan prestasi hasil belajar. Seperti oleh Sri Sumarni (2016) bahwa terdapat perbedaan konsep pemahaman pada materi pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan pada seseorang yang sudah melalui proses belajar, tidak hanya menyangkut pengetahuan tetapi juga keterampilan dan penghayatan dalam diri seseorang tersebut (Muthoharoh, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengembangkan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android*; (2) menguji kelayakan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* pada pembelajaran IPS kelas V; (3) menguji keefektifan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* pada pembelajaran IPS kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Dengan langkah- langkah penelitian berpedoman pada Sugiyono (2016) yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji pemakaian produk, dan produksi masal.

Sumber penelitian berasal dari siswa, guru, dan pakar ahli. Subjek utama dari penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Krapyak. Terdapat 12 siswa kelas VC yang diambil berdasarkan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, serta 30 siswa kelas VA dengan menggunakan sampel jenuh.

Variabel bebas dalam penelitian adalah media pembelajaran Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android*, dan variabel terikat adalah

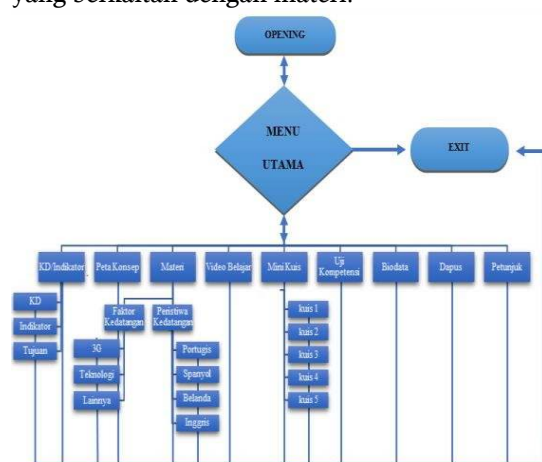
hasil belajar ranah kognitif kelas V SD Negeri Krapyak pada mupel IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, angket dan tes berupa soal pilihan ganda. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas data penilaian kelayakan Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* oleh ahli media dan ahli materi, data respon siswa dan guru terhadap Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android*, serta hasil belajar IPS siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase dengan skala *Likert*, uji normalitas, uji t-tes, dan uji n-gain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android*. Hasil penelitian dan pembahasan mencakup pengembangan, kelayakan, dan keefektifan Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android*.

Pengembangan Aplikasi Belajar Cerdas Berbasis Android

Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa. Media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* diterapkan pada pembelajaran IPS kelas V Semester II Tema 7 materi kedatangan bangsa Eropa dengan indikator: 3.4.1 menganalisis faktor penyebab kedatangan bangsa Eropa di Indonesia; 3.4.2 menyebutkan rute perjalanan bangsa Eropa ke Indonesia; dan 3.4.3 menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa Eropa di Indonesia. Media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* juga dilengkapi dengan gambar animasi, video, kuis serta soal evaluasi yang berkaitan dengan materi.



Gambar 1 Bagan alur pengembangan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android*



Gambar 2 Tampilan Aplikasi Belajar Cerdas berbasis android

Kelayakan Aplikasi Belajar Cerdas Berbasis Android

Penilaian kelayakan Aplikasi Belajar Cerdas berbasis android dilakukan dengan menggunakan instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran tahun 2014 dari BSNP yang dimodifikasi. Penilaian kelayakan dilakukan oleh validator ahli: (1) ahli media adalah Sony Zulfikasari, S.Pd., M.Pd., (2) ahli materi adalah Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. Serta dengan mengumpulkan respon siswa dan guru setelah menggunakan media.

Tabel 1 Penilaian Kelayakan oleh Validator Ahli

No	Parameter	Ahli Media	Ahli Materi
1.	Skor yang diperoleh	47	59
2.	Skor maksimal	48	60
3.	Persentase	98%	98%
4.	Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak

Penilaian menggunakan lembar angket validasi yang berisi butir penilaian berdasarkan aspek penilaian. Aspek penilaian validasi media adalah : 1) aspek kesesuaian media, 2) aspek mutu teknis, dan 3) aspek kemudahan penggunaan. Sedangkan aspek penilaian

validasi materi meliputi: 1) kesesuaian isi, 2) kelayakan materi, 3) kesesuaian bahasa, dan 4) kelayakan penyajian.

Media direvisi berdasarkan rekomendasi atau saran yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi. Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis android sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli sebelumnya. Setelah revisi media selesai, maka uji produk dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas uji coba produk skala kecil dengan 12 siswa kelas VC dan uji pemakaian produk skala besar dengan 30 siswa kelas VA SD Negeri Krpyak. Kemudian pengisian angket untuk mengetahui respon dari siswa dan guru setelah menggunakan media.

Tabel 2 Penilaian Kelayakan dengan Respon Siswa dan Guru

No	Kelas Uji Coba	Siswa	Guru
1.	Skala Kecil	100%	100%
2.	Skala Besar	96%	90%
3.	Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak

Dari perolehan nilai validasi dan respon penggunaan, dapat disimpulkan bahwa media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis android sangat layak diterapkan dalam pembelajaran kelas V pada mupe IPS materi kedatangan bangsa Eropa.

Keefektifan Aplikasi Belajar Cerdas Berbasis Android

Keefektifan penggunaan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis android dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Pada ranah kognitif, hasil belajar siswa diukur dengan tes tertulis berupa pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis android.

Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan uji t-test paired sample test dan n-gain berbantuan program SPSS 22. Berdasarkan hasil output uji t-test, untuk uji coba produk skala kecil terhadap 12 siswa kelas VC SD Negeri Krpyak didapatkan hasil sig (2-tailed) = 0,000 dan uji t-test terhadap 30 siswa kelas VA SD Negeri Krpyak pada uji pemakaian produk mendapat hasil sig (2-tailed) = 0,000. Karena nilai probabilitas Sig ≤ nilai probabilitas (0,05) yaitu 0,000 ≤ 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan untuk uji n-gain, pada skala kecil nilai n-gain adalah 0,60 dengan kriteria sedang dan pada skala besar nilai n-gain adalah 0,59 termasuk dalam kriteria

sedang. Dari uji *t-test paired sample test* dan *n-gain* dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan dan peningkatan nilai yang signifikan pada hasil belajar IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* dikelas V SD Negeri Krapyak. Seperti yang dijelaskan pada penelitian oleh Zatulifa dkk (2018) bahwa penggunaan aplikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dikatakan efektif dengan rata-rata posttest yang dihasilkan yaitu 77,56. Serta persentase ketuntasan mencapai 87%. Penggunaan aplikasi juga lebih efisien 45 menit dari pada penggunaan buku atau media pembelajaran biasa. Serta penelitian oleh Moh. Syadidul Itqan (2018) menghasilkan produk berupa *game android* yang efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan media Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* dimasukkan dalam pembelajaran dengan model TPS (*Think- Pair-Share*) yang memiliki arti berpikir, berpasangan, berbagi. Model ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dengan memperkenalkan waktu berpikir (Shoimin, 2014). Salah satu keunggulan dari model TPS yaitu mampu melibatkan peserta didik aktif selama proses pembelajaran, sehingga diharapkan meningkatkan prestasi hasil belajar. Pada penelitian yang berjudul "*Utilising the Think- Pair-Share Technique in the Learning of Probability*" (Lee, Li, dan Shahrill, 2018), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai tes siswa dan para siswa tersebut mampu mempertahankan pengetahuan mereka setelah jangka waktu tertentu. Serta penelitian oleh Nurazizah dan Wuryandari (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Think Pair Share* terhadap kerja sama siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Saran penelitian ini yaitu Aplikasi Belajar Cerdas berbasis *android* dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif dalam pembelajaran IPS untuk menambah variasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bervariasi dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

Terimakasih kepada Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing, Dra. Munisah, M.Pd sebagai mitra bestari I, Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D sebagai mitra bestari II, Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd sebagai penyunting abstrak bahasa Inggris yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Sutaryono, Witanto, Y., & Ratnaningrum, I. (2017). Pengembangan Media Edukasi "Multimedia Indonesian Culture" (MIC) sebagai Penguatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 127–136.
- Ansori, I., & Fithri. (2019). Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA UNNES*, 1(1), 1152–1156.
- Fitriani, K., & Wuryandari, W. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kerja Sama Siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 80–88
- Gunawan, Rudy. 2014. Pengembangan Kompetensi Guru IPS. Bandung: Alfabeta.
- Itqan, M. S. (2018). Pendekatan Game Android Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 161–170.
- Lee, C., Li, H.-C., & Shahrill, M. (2018). Utilising the Think-Pair-Share Technique in the Learning of Probability. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(1), 49.
- Muthoharoh, N. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif "Think Pair Share" terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 33–42.
- Nurdin, Syafruddin & Adrianto. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Permendikbud RI No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Permendikbud RI No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prasetyo, Hoedi, & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17–26.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, S., Harmanto, Abidin, Z., & Jairo. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif*, 8(4), 138–147.
- Sumarni, S. (2016). Think Pair Share Effect of Understanding the Concept and Achievement. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 783–787.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Zatulifa, M., Riswandi, Fitriawan, H., & Akla. (2018). Application Based Android As A Development Of English Learning Media. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 8(4), 66– 72.



KEEFEKTIFAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *AUDIOVISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV

Daruningtyas Putri Pratiwi[✉], Mu'nisah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Diterima Juli 2020
Disetujui Agustus 2020
Dipublikasikan September 2020

Keywords:
learning; learning outcomes; social studies

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan data hasil belajar didapat bahwa hasil belajar IPS belum optimal dikarenakan dalam proses pembelajaran kurang keterlibatan secara aktif dari para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* terhadap hasil belajar muatan pelajaran IPS kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain *non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*, dengan sampel sebanyak 112 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,592) > t_{tabel} (2,002)$ yang berarti model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Hasil uji N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol ($0,477 > 0,286$) kriteria sedang. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* efektif terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

Abstract

Based on interview observations and learning outcomes data, it is found that social studies learning outcomes are not optimal because there is less active involvement of students in the learning process. This study aims to test the effectiveness of the *Discovery Learning* model assisted by *audiovisual* media on learning outcomes of social studies content of the fourth grade social studies at SDN Cluster Sultan Agung Pecangaan Jepara. This type of research is a *quasi experimental* design with *non equivalent control group design*. The sampling technique is *cluster random sampling*, with a sample of 112 students. Data collection uses test, observation, interview, and documentation techniques. Hypothesis test results indicate that the value of $t_{count} (2.592) > t_{table} (2.002)$, which means that the *Discovery Learning* model assisted by *audiovisual* media is effective against social studies learning outcomes of fourth grade students. The N-gain test results of the experimental class are higher than the control class ($0.477 > 0.286$) moderate criteria. The conclusion of this research is the *Discovery Learning* model assisted by *audiovisual* media which is effective on the learning outcomes of Social Studies students 4th grade SDN Cluster Sultan Agung Pecangaan Jepara.

PENDAHULUAN

Makin majunya zaman di era global ini mengharuskan dunia pendidikan untuk selalu berkembang sesuai perkembangan zaman. Memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi upaya yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang berlaku di Indonesia yang makin berkembang memiliki tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang bisa ditinjau dari pencapaian hasil belajar yang dinyatakan berhasil bila tujuan pendidikan telah tercapai (Sudjana, 2016:22). Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya menuntut siswa agar andil aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru bisa membimbing siswa agar kreativitas dan kemandiriannya bisa berkembang.

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa IPS menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Gunawan (2016:38) menjelaskan IPS sebagai ilmu yang mengkaji keadaan masyarakat meliputi keadaan lingkungan, perubahan, serta permasalahan di masyarakat. Munisah (2018:181) tujuan utama IPS yaitu agar potensi siswa bisa dikembangkan dan peka terhadap masalah di lingkungan masyarakat, bersikap positif terhadap ketidakseimbangan yang ada, dan terampilan mengatasi masalah pribadi maupun masalah lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, peneliti banyak menjumpai permasalahan dalam pembelajaran. Hasil belajar IPS yang belum maksimal disebabkan oleh masih banyaknya penggunaan cara menghafal dibandingkan memproses sendiri pemahaman akan materi. Saat ini, minat dan motivasi belajar siswa terhadap mupel IPS masih minim. Hal ini bisa diamati dari sikap siswa dalam proses pembelajaran yang ramai sendiri dan tidak konsentrasi. Dalam penerapan model pembelajaran kebanyakan masih mengaplikasikan model pembelajaran berupa *Direct Intructions* (berpusat pada guru), pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa sekadar melihat dan mendengarkan apa yang guru jelaskan. Oleh karenanya, pembelajaran semacam ini tidak begitu membuat siswanya terlibat aktif dan pembelajarannya kurang efektif.

Hasil belajar siswa di SDN 01 Pecangaan Wetan dengan KKM 70, dari 29 siswa ada 16 (55%) siswa yang tuntas dan 13 (45%) siswa tidak tuntas. Di SDN 02 Pecangaan Wetan

dengan KKM 70, dari 24 siswa ada 12 (50%) siswa yang tuntas dan 12 (50%) siswa tidak tuntas. Di SDN 03 Pecangaan Wetan dengan KKM 70, dari 34 siswa ada 16 (47%) siswa yang tuntas dan 18 (53%) siswa tidak tuntas. Di SDN 05 Pecangaan Wetan dengan KKM 70, dari 24 siswa ada 14 (58%) siswa yang tuntas dan 10 (42%) siswa tidak tuntas.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin menguji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *audiovisual*. Hosnan (2014:282) mengemukakan, model *Discovery learning* ialah model pembelajaran yang mengaktifkan keterlibatan siswa dengan mencoba mencari tahu secara mandiri akan pengetahuan atau informasi yang diharapkan diimbangi dengan arahan dari guru sebagai fasilitator. Aptinata (2017:3) materi yang disampaikan bukan dalam bentuk final, namun siswa didorong untuk mengidentifikasi dan mencari sendiri informasi yang akan dipelajari.

Sudjana dan Riva'i (2017:3) media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa usia sekolah dasar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif Piaget berada pada tahap operasional konkret, sehingga dengan adanya media siswa akan lebih mudah dalam menyerap materi. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah media *audiovisual*. Arsyad (2014:141) Media *audiovisual* ialah media yang memadukan antara *audio* dan *visual*, yang memiliki komponen suara beserta gambar yang bisa diamati, contohnya video, *slide* suara dan sebagainya. Kirana (2016:238) media *audiovisual* dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan memotivasi siswa dalam belajar.

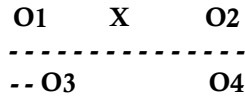
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Widiatmika pada tahun 2017 yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil penguasaan kompetensi pengetahuan antara menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *audiovisual* dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian oleh Agus Kristian pada tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik memakai metode *discovery learning* dibandingkan memakai model *ekspositori*. Penelitian oleh Tota Martiada pada tahun 2017 menyatakan hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik memakai model *Discovery Learning* dibandingkan model konvensional.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* terhadap hasil belajar mupel IPS kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang digambarkan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016:116).



Gambar 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara dengan jumlah 112 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik sampling yaitu *Cluster Random Sampling*, terdiri atas kelas IV SDN 03 Pecangaan Wetan yang berjumlah 31 siswa (kelas eksperimen), SDN02 Pecangaan Wetan yang berjumlah 28 siswa (kelas kontrol), dan SDN 05 Pecangaan Wetan berjumlah 30 siswa (kelas uji coba). Variabel bebas dalam penelitian eksperimen ini yaitu model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji instrumen tes berupa uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal dan daya beda soal.

Teknik analisis terdiri atas analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data akhir yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji n-gain.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *audiovisual* terhadap hasil belajar IPS. Perhitungan uji-t menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 23. Kriteria pengujian menurut Priyatno (2017:201) yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan uji n-gain digunakan untuk menguji peningkatan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *posttest* antara siswa di kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *audiovisual* dan kelas kontrol untuk materi yang sama guru menggunakan model *Think Pair Share*. Dibuktikan dengan hasil rata-

rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,11 dan untuk kelas kontrol sebesar 72,86.

Data dari hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Perolehan nilai signifikansi hasil uji normalitas di kelas eksperimen sebesar 0,200 dan dikelas kontrol sebesar 0,193. Kedua kelas memiliki nilai $Sig > \alpha = 0,05$ sehingga data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan perolehan nilai signifikansi hasil uji homogenitas sebesar $0,460 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Perhitungan uji normalitas dan homogenitas dibantu menggunakan SPSS 23 menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan ANNOVA yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dari hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians homogen.

Nilai *posttest* yang telah diuji normalitas dan homogenitas oleh peneliti, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Uji hipotesis dalam penelitian ini menerapkan uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan SPSS 23.

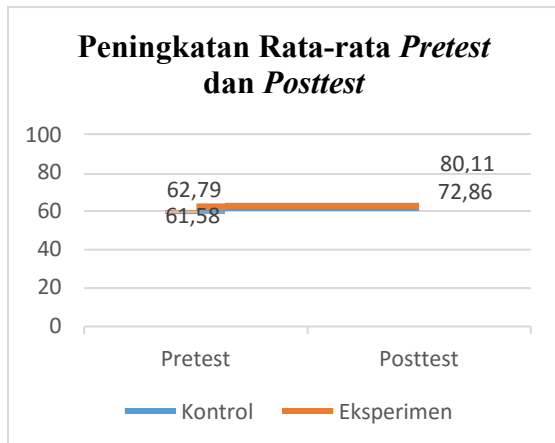
Tabel 1. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig.(2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai EV IPS									
assumed	,526	,471	2,592	57	,012	7,03641		1,60059	12,47223
EV not assumed			2,578	54,604	,013	7,03641	2,71456	1,56533	12,50748

Berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-Test* diperoleh $t_{hitung} = 2,592$ dan nilai $t_{tabel} = 2,002$, sehingga diperoleh $t_{hitung} (2,592) > t_{tabel} (2,002)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, model *Discovery Learning* berbantuan *audiovisual* efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

Kemudian, perbedaan peningkatan hasil belajar IPS dapat dihitung menggunakan uji N-Gain. Kelas eksperimen memperoleh skor *posttest* sebesar 80,11 dan untuk kelas kontrol sebesar 72,86. Nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan perolehan nilai N-Gain pada kelas kontrol. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,477 tergolong sedang, sementara nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 0,286 tergolong rendah. Hasil perhitungan

menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *audiovisual* lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Niswatu Zahro, dkk. Pada tahun 2018 menunjukkan penerapan model *discovery learning* berbantuan *audio visual* bisa meningkatkan literasi sains siswa kelas V pada materi kekuatan dengan kategori tinggi. Penelitian oleh Ihdi Shabrina Putri, dkk. Pada tahun 2016 yang menunjukkan pemahaman dan aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan menggunakan model konvensional.

Penelitian oleh Wakid Rhomartin pada tahun 2016 yang menunjukkan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dan terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian oleh Wahyu Sulfemi dan Desi Yuliana pada tahun 2019 menunjukkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Discovery Learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} (2,592) > t_{tabel} (2,002)$ maka H_0 diterima yang berarti model *Discovery Learning* berbantuan *audiovisual* efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) Tuhan Yang Maha Esa; (2) Kedua orang tua; (3) Dra. Mu'nisah, M.Pd. selaku dosen pembimbing; (4) Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. dan Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd. selaku mitra bestari; (5) Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penyunting abstrak Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aptinata, I. M. R. W. A., Putra, DB. K. N. S., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-9.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kirana, M. (2016). The Use Of Audio Visual To Improve Listening. *English Education Journal (EEJ)*, 7(2), 233-245.
- Kistian, A., Armanto, D., & Sudrajat, A. (2017). The Effect Of *Discovery Learning* Method On The Math Learning Of The V SDN 18 Students Of Banda Aceh, Indonesia. *British Journal of Education*, 5(11), 1-11.
- Martaida, T., Bukit, N., & Ginting, E. M. (2017). The Effect of *Discovery Learning* Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6(1), 1-8.
- Munisah. (2018). Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan *Project Based Learning* Dalam Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Kreatif*. 8(2), 180-190
- Niswatu Zahro, V., Fakhriyah, F., & Rahayu, R. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 273-284.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyatno, Dwi. (2016). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91-94.
- Rhomatin, W., Natman, & Salimi, M. (2016). Penerapan Discovery Learning Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia*, 4(6.1), 735-741.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. & Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 5(1), 17-30.
- Widiatmika, D. G., Sujana, I. W., & Garing, N.N. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 5(2), 1-8.



PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI BERBANTUAN *SPARKOL VIDEOSCRIBE* MATERI KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA

Neni Firdayanti[✉], Novi Setyasto

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Juli 2020**

Disetujui **Agustus 2020**

Dipublikasikan **September 2020**

Keywords:

Animation video; social studies; sparkol videoscribe

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan, menguji kelayakan dan keefektifan media pembelajaran video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* dalam pembelajaran IPS materi keragaman budaya di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan media, analisis tanggapan guru dan siswa, uji normalitas, uji gain, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* layak digunakan dalam pembelajaran, berdasarkan penilaian ahli media 92,86% (sangat layak), materi 90% (sangat layak), dan bahasa 87,5% (sangat layak). Persentase tanggapan guru sebesar 100% dengan kriteria sangat baik dan persentase tanggapan siswa sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV berdasarkan uji gain nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,462 dengan kategori sedang. Uji hipotesis dengan uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* $< \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* yang dikembangkan layak dan efektif diterapkan dalam pembelajaran siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang.

Abstract

The purpose of this research was to determine the development, test the feasibility and effectiveness of animation video assisted by sparkol videoscribe in social studies learning material on cultural diversity in Indonesia. The research method used was Research and Development (R&D). The subjects of this research were students of class IV Elementary School Manyaran 01 Semarang. Data analysis techniques used were media feasibility analysis, analysis of teacher and student responses, normality test, gain test, and t-test. The results showed that animation video assisted by sparkol videoscribe are suitable for use in learning, based on the assessment of media experts 92.86% (very feasible), 90% material (very feasible), and 87.5% language (very feasible). The percentage of teacher responses by 100% with very good criteria and the percentage of students responses by 90% with very good criteria. Animation video assisted by sparkol videoscribe can effectively improve student learning outcomes in class IV based on the gain test of pretest and posttest scores of 0.462 in the medium category. Hypothesis testing with paired sample t-test obtained 2-tailed significance value $< \alpha$ that is $0.00 < 0.05$ so that H_a is accepted. The conclusion of this research is animation video assisted by sparkol videoscribe which was developed is feasible and effectively applied in the learning of fourth-grade students of Elementary School Manyaran 01 Semarang.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilalui manusia untuk dapat meraih masa depan lebih baik yang berpedoman pada peraturan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 disebutkan bahwa Indonesia menganut kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang mempunyai iman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Guna mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus diselenggarakan secara menyenangkan, memotivasi, menantang, interaktif, dan inspiratif sehingga siswa dapat secara langsung berpartisipasi secara aktif.

Salah satu cara untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan adalah dilaksanakannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam bahan kajian IPS melalui Permendikbud No. 21 Tahun 2016, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa ruang lingkup materi muatan Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat Pendidikan Dasar mulai dari kelas IV-VI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyatuan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (Susanto, 2013:139). Tujuan pembelajaran IPS memerlukan ketercapaian kualitas pembelajaran dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi (Susanto, 2013:53-54).

Namun pada kenyataannya, masih ditemukan beberapa kendala terkait pelaksanaan pembelajaran IPS salah satunya dari penelitian Sutikno, Setyasto, dan Wijayama (2020:5158) menyebutkan bahwa selama pembelajaran IPS lebih didominasi guru dan penyampaian informasi menggunakan

metode ceramah berpedoman pada buku ajar IPS yang ada dan media gambar seadanya sehingga siswa cenderung pasif dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut juga dialami di SDN Manyaran 01 Semarang. Masalah yang ditemui antara lain pemanfaatan media proyektor yang kurang maksimal. Penggunaan media proyektor, laptop dan *speaker* hanya untuk menayangkan materi pada buku elektronik dan tampilan materi yang ditayangkan masih dalam format buku ajar elektronik. Media yang tersedia di SDN Manyaran 01 Semarang ini masih terbatas seperti gambar-gambar pahlawan, globe dan peta yang menunjukkan wilayah Indonesia. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang. Hasil observasi menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS masih rendah. Peneliti mendapatkan data hasil nilai siswa ulangan tengah semester II, dari berbagai mata pelajaran terdapat nilai yang masih dibawah KKM, salah satunya yaitu mata pelajaran tematik pada muatan IPS dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 67. Dari 25 siswa, terdapat 13 siswa (58%) mendapatkan nilai dibawah KKM sedangkan 12 siswa sudah mencapai KKM (42%).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan media yang inovatif dan menarik bagi siswa untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Peneliti mengembangkan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe*. Edison (2017:61-62) menjelaskan bahwa aplikasi *sparkol videoscribe* menjadikan guru dapat merancang video animasi sendiri sesuai dengan kreativitas dan teknik serta metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dariyadi (2018:277) menjelaskan *videoscribe* memiliki kelebihan untuk menyatukan beberapa unsur media dalam satu media seperti audio, teks, maupun gambar secara online dan dapat memusatkan perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Hudhana dan Sulaeman (2019:33) menjelaskan bahwa media *videoscribe* sangat menarik karena dapat menggabungkan unsur visual maupun audio yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana desain pengembangan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang; (2) bagaimana kelayakan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV SDN Manyaran

01 Semarang; (3) bagaimana keefektifan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengembangkan desain video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang; (2) menguji kelayakan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang; (3) menguji keefektifan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Research and Development* model pengembangan Sugiyono (2016:407) prosedur penelitian ini meliputi: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi produk; (5) revisi desain; (6) ujicoba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian. Desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest* sesuai desain penelitian, subjek penelitian siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang, teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yaitu peringkat kelas atas, tengah, dan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes, teknik tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal dan teknik nontes berupa angket, hasil wawancara, data dokumen dan observasi, teknik analisis data terdiri dari analisis data awal dan akhir. Analisis data awal berupa penilaian dari para ahli (media, materi, bahasa) untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan, angket respon guru dan siswa saat ujicoba produk/ skala kecil, serta uji normalitas nilai *pretest – posttest*. Analisis data akhir berupa uji Gain dan uji t nilai *pretest - posttes* untuk mengetahui keefektifan produk terhadap hasil belajar siswa kelas IV serta menganalisis angket respon guru dan siswa uji pemakaian produk terhadap pembelajaran IPS di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah dilakukan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara kepada wali kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang dan dokumentasi dengan melihat nilai UTS IPS kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang, diperoleh hasil

identifikasi masalah : (1) terbatasnya media yang hanya terdapat gambar pahlawan, rumah adat, pakaian adat yang disediakan sekolah; (2) pemanfaatan media LCD Proyektor hanya menampilkan buku elektronik; (3) minat belajar rendah; (4) kurangnya sumber ajar; (5) rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang; (6) banyak siswa tidak suka menulis dan kurang suka membaca.

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk merencanakan produk yang hendak dikembangkan agar tepat sasaran dan tepat guna. Pengumpulan data berdasar wawancara, observasi, dokumentasi, angket kebutuhan guru dan siswa, serta nilai *pretest*.

Desain Pengembangan Produk Video Animasi Berbantuan *Sparkol Videoscribe*

Penyusunan desain produk video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* angket kebutuhan guru dan siswa, memuat materi yang ditampilkan di video dengan menarik karena menggunakan gambar animasi dan warna yang cerah. Banyak siswa yang belum menjumpai video sehingga siswa dapat belajar bersama-sama dengan guru sehingga meningkatkan minat belajar dengan bantuan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* pada materi keragaman budaya di Indonesia.

Kelayakan Produk Video Animasi Berbantuan *Sparkol Videoscribe*

Video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia dikatakan layak atau tidak berdasar penilaian validator (ahli media, materi, bahasa) terhadap desain produk awal (*prototype*), penilaian menggunakan angket berbentuk skala likert, validator memberi saran dan komentar jika desain produk awal memerlukan perbaikan. Validator terdiri dari dua dosen PGSD UNNES (ahli media dan materi) serta dosen Fakultas Bahasa dan Seni (ahli bahasa). Hasil validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa terhadap video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Validasi Ahli Media, Materi, dan Bahasa

No	Ahli	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Persen tase	Kriteria
1	Media (Galih Mahardi ka Christia n Putra, S.Pd., M.Pd.)	70	65	92,86%	Sangat Layak

Materi				
2 (Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.) Bahasa	100	90	90%	Sangat Layak
3 (Diyam on Prasand ha, S.Pd.,M .Pd.)	80	70	87,5 %	Sangat Layak

Berdasar Tabel 1 secara klasikal perolehan nilai validator sebesar 90,12%, hal tersebut menunjukkan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* berkategori sangat layak, dapat digunakan pada tahap ujicoba produk dengan melakukan perbaikan sesuai saran para ahli. Hasil tersebut diperkuat oleh Afifah dan Hidayat (2018), video animasi masuk kategori layak sesuai penilaian ahli media dan materi dengan masing-masing skor 76% (layak), dan 95% (sangat layak). Sutrisno dan Agung (2016) kelayakan *videoscribe* berdasar penilaian ahli materi, media, dan bahasa sebesar 90%, 91,25% dan 87,5% sangat layak digunakan pembelajaran. Selain itu, diperkuat oleh Fransisca dan Mintohari (2018) yang menunjukkan bahwa video *sparkol videoscribe* dinyatakan layak oleh para ahli materi dan media sebesar 90,38% dan 88,3% dengan kategori sangat layak .

Keefektifan Produk Video Animasi Berbantuan Sparkol Videoscribe

Keefektifan video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* penelitian ini berdasar uji gain dan uji t hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada tahap uji coba pemakaian produk skala besar subjek penelitian siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang sebanyak 30 anak. Hasil analisis uji Gain dan uji t sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Gain Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tindakan	Banyak siswa	Rata-rata	Selisih nilai rata-rata	Nilai n-Gain	Kriteria
<i>Pretest</i>	30	59,58	18,67	0,462	Sedang
<i>Posttest</i>	30	78,25			

Berdasar Tabel 2 rata-rata nilai *pretest* 59,58 rata-rata nilai *posttest* 78,25 selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* adalah 18,67 diperoleh *N-gain* sebesar 0,462 masuk kriteria sedang, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Maulina, Hikmah dan Pahamzah (2019) menunjukkan keefektifan media *sparkol*

videoscribe dari nilai *N-gain* sebesar 0,80 (kriteria tinggi).

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kriteria pengujian *t-test* berpasangan (*paired sample t-test*) adalah jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* Hasil *t-test* menunjukkan bahwa sig. (2 tailed) 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*. Hasil ini diperkuat dengan penelitian James, Yong, dan Yunus (2019) menunjukkan keefektifan media *sparkol videoscribe* dari nilai *t-test* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 selain itu juga penelitian yang dilakukan Cokiroglu dan Yilmaz (2017) menunjukkan nilai *t-test* data *pretest* dan *posttest* yang didapatkan $t_{obs} = 1,66$ dengan taraf signifikan sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut maka dengan penggunaan media pembelajaran video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Rahmatika dan Ratnasari (2018) menunjukkan keefektifan media *sparkol videoscribe* dari nilai *t-test* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,003 < 0,05.

Berdasarkan hasil uji Gain, uji t, dan kajian empiris disimpulkan bahwa video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia efektif digunakan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang.

Video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia dilihat dari hasil angket respon guru dan siswa saat ujicoba pemakaian skala besar. Berikut hasil angket respon guru dan siswa saat ujicoba pemakaian :

Tabel 3 Hasil Angket Respon Guru dan Siswa saat Uji Coba Pemakaian

Respon	Persentase	Kriteria
Guru	100%	Sangat baik
Siswa	90%	Sangat baik

Berdasar Tabel 3 respon guru dan siswa terhadap video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia dengan persentase berturut-turut sebesar 100% dan 90% memiliki kategori sangat baik. Penelitian yang mendukung yaitu penelitan oleh Fransisca dan Mintohari (2018) media video *sparkol videoscribe* ditunjukkan dengan hasil persentase angket respon siswa

saat uji coba lapangan yaitu 95,41% dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* materi keragaman budaya di Indonesia memperoleh kategori layak berdasar penilaian ahli media, materi, dan bahasa; efektif digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang melalui hasil uji t nilai rata-rata *pretest* dan *posttes* dari 59,58 menjadi 78,25 dan hasil *n-gain* sebesar 0,462 dengan kategori sedang. Selain itu, video animasi berbantuan *sparkol videoscribe* dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa sebesar 100% dan 90% dengan kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang selalu mendoakan dan memberi semangat baik dari segi psikologis maupun materiil. Kepada Bapak Novi Setyasto, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan baik, dan kepada Kepala SD Negeri Manyaran 01 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, dan Bobi Hidayat. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Videoscribe* Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam di Sumatra dan Akulturasinya Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Swarnadwipa*. 2(3):189-200.
- Cakiroglu & Yilmaz. 2017. *Using Videos and 3D Animation for Conceptual Learning in Basic Computer Unit*. *Contemporary Educational Technology*. 8(4):390-405.
- Edison. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa PGMI Pada Mata Kuliah Matematika SD/MI Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Sparkol Videoscribe* di IAI Muhammadiyah Bima. *Jurnal Basicedu*. 1(2):59-65.
- Dariyadi. 2018. Penggunaan Software “*Sparkol Videoscribe*” Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis

ICT. *Jurnal Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. 4(0):272-282.

- Fransisca dan Mintohari. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Video Berbasis *Sparkol Videoscribe* Pada Pelajaran IPA dalam Materi Tata Surya Kelas VI SD". *J.PGSD*. 6(11):1916-1927.
- Hudhana, dan Sulaeman. 2019. Pengembangan Media *Videoscribe* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 9(1):31-46.
- James, Yong, & Yunus. 2019. *Hear Me Out! Digital Storytelling to Enhance Speaking Skills*. *International Journal of Academia Research in Business and Social Sciences*. 9(2):190- 202.
- Maulina, Hikmah & Pahamzah. 2019. *Attractive Learning Media to Cope with Students's Speaking Skills in the Industry 4.0 Using Sparkol Videoscribe*. *International Journal of Linguistics, Literature, and Translation*. 2(5):132-140.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Rahmatika, dan Ratnasari. 2018. Media Pembelajaran Matematika *Bilingual* Berbasis *Sparkol Videoscribe*. *Jurnal Matematika*. 1(3):385-393.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutikno, Setyasto & Wijayama. 2020. *The Implementation Of Background Music And Inquiry-Based Learning (IbL) Model To*

Improve Student's Activities And Learning Outcomes. International Journal & Technology Research. 9(2):5158-5161. Sutrisno, dan Agung. 2016. Pengembangan Media Videoscribe Berbasis E-Learning Pada Mata

Pelajaran Komunikasi Data Dan Interface Di Smk Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.* 5(3) : 1068 – 1074.



ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA

Suti Setiyaningsih ✉, Drs. A. Busyairi, M.Ag

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Juli 2020**
Disetujui **Agustus 2020**

Dipublikasikan
September 2020

Keywords:

Mathematics, Learning Interest, Teaching Variations

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan keterampilan guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini berjumlah 19 orang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, 17 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu serta pengujian konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi meliputi cara mengajar, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi pada pembelajaran sudah baik. Pengadaan variasi yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran matematika menarik perhatian dan antusias siswa, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, serta siswa menjadi aktif pada pembelajaran yang diikutinya. Simpulan penelitian ini adalah dengan adanya guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika mampu untuk menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa

Abstract

The purpose of this study was to analyze dan explain the teacher's skills in conducting variations to develop learning interest of Mathematics in fifth grade students of Ngroto 1 Elementary School Blora Regency. This research was a Qualitative research with Case Study type. The subjects of this study were 19 people consisting of 1 headmaster, 1 class teacher, and 17 students. The data collection techniques were in the form of observations, field notes, documentations, questionnaires, and interviews. Data analysis technique were carried out by validity testing using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation and confirmability testing. The results showed that the teacher's skills in conducting variations include teaching method, use of learning tools or media and interaction patterns in learning was good. Procurement variation performed by the teacher in the learning process of Mathematics attracted attention and students' enthusiasm; the learning process became fun; as well as students became more active in the learning they followed. The conclusion of this research was the existence of teachers in conducting variations in mathematics learning was able to develop student's interest in learning mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang dengan tujuan menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dalam membangun bangsa ini. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Guru berperan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar serta menentukan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Suandito (2017) matematika adalah muatan pelajaran ilmu universal yang melandasi perkembangan teknologi serta memiliki fungsi terpenting dalam proses pembelajaran sejak jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berperan untuk menumbuhkan daya nalar berpikir. Memahami konsep matematika sangat penting hal ini karena matematika bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari, maka dari itu guru dalam penyampaian konsep matematika yang mudah dipahami oleh siswa, dan dapat melatih siswa berfikir dan bernalar dalam pembelajaran matematika.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, seorang guru hendaknya memiliki dan mengembangkan keterampilan. Satu diantara delapan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan variasi mengajar ialah keterampilan dasar yang dimiliki oleh guru untuk menjaga iklim pembelajaran yang menarik perhatian sehingga siswa aktif dan berpartisipasi dalam setiap langkah pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014) seorang guru mengadakan variasi dengan melakukan suatu perubahan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa pada proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015) minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas dengan kemauannya sendiri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Hasmania Hasan tahun 2017 menyatakan bahwa seorang guru memerlukan kemampuan mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika sehingga dapat menarik minat siswa dan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran matematika sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di SDN 1 Ngroto pada tahun ajaran 2017/2018 kurikulum

2013 baru diterapkan pada semua jenjang kelas. Hasil observasi pada kegiatan belajar matematika guru masih mendominasi ceramah dan demonstrasi, kurangnya variasi suara, kurangnya gerakan badan dan mimik, posisi guru yang selalu di depan, guru belum melakukan kesenyapan suara secara tiba-tiba pada saat pembelajaran, guru kurang mengontrol siswa sehingga siswa cenderung ramai. Pemusatan perhatian pada siswa yang ramai kurang diperhatikan oleh guru dan kurang melakukan kontak pandang pada saat menyampaikan informasi sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton siswa terlihat bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan hanya papan tulis untuk menjelaskan materi dan soal matematika untuk sumber belajar seperti buku guru di SDN 1 Ngroto belum tersedia. Permasalahan dari siswa adanya anggapan siswa bahwa matematika itu sulit dan ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam berhitung dan kemampuan bernalar memahami soal cerita, kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar hal membuat siswa kurang berminat terhadap pembelajaran matematika. Permasalahan ini mampu diatasi dengan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Indri tahun 2016 yang menunjukkan bahwa ketika guru memperhatikan keterampilan guru mengadakan variasi maka minat belajar siswa akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh wahyuni lisa memperoleh hasil bahwa semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Hal ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh Olenggius, Fatkhan dan Rusita tahun 2019 menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan oleh rendahnya minat belajar siswa. Dari hasil pemikiran yang telah dipaparkan diatas, peneliti memfokuskan masalah tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis dan menjelaskan keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora (2) untuk menganalisis dan menjelaskan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora (3) untuk menganalisis dan menjelaskan alasan keterampilan guru mengadakan variasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora (4) untuk menganalisis dan menjelaskan kendala yang dihadapi oleh guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan subjek penelitian berjumlah 19 orang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, dan 17 siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Penelitian untuk sumber data maupun sampel dalam penelitian kualitatif yang mana penentuan dilakukan secara purposif (sengaja) sehingga informan (subjek penelitian) penelitian tidak perlu mewakili populasi.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan wawancara. Peneliti untuk kemudian menyusun instrumen yang sesuai dengan indikator – indikator penelitian. Peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika sebanyak tiga kali pertemuan beserta membuat catatan lapangan dan melakukan dokumentasi. Penyebaran angket yang terdiri keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika kepada siswa kelas V. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya untuk model peneliti memilih menggunakan model skala likert yang berbentuk pilihan ganda dengan jenis pilihan sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan informan yakni siswa kelas V, guru kelas V dan kepala sekolah.

Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji konfirmabilitas. Jenis uji kredibilitas yang peneliti gunakan adalah meningkatkan ketekunan, triangulasi (sumber, teknik, waktu) dan menggunakan bahan referensi. Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi *data collection, data reduction, data display, conclusions drawing / verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Matematika

Berlakunya kurikulum 2013 membuat guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran dikelas yang mampu menjadikan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pendidikan disekolah. Maka dari itu haruslah seorang guru mempunyai keterampilan dasar mengajar. Menurut Usman (2016) bahwa terdapat delapan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan guru mengadakan variasi. Penggunaan variasi ini bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil Observasi menunjukkan keterampilan guru variasi mengajar meliputi variasi cara mengajar sudah terlihat baik dilihat dari variasi suara, pemusatan perhatian siswa terlihat penekanan terhadap hal – hal penting dan fokus pada materi yang disampaikan guru, belum terlihatnya kesenyapan yang dilakukan oleh guru, terjaganya kontak pandang guru dengan siswa, gerakan badan dan mimik wajah sudah terlihat ketika menjelaskan materi kepada siswa, perubahan posisi guru dari depan ke samping dan ke berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa. Penggunaan variasi alat atau media pembelajaran menggunakan papan tulis untuk menggambar kubus dan benda konkrit balok sebagai media pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Web Noren tahun 2017 menyatakan bahwa penggunaan pola interaksi yang dilakukan oleh guru ketika proses kegiatan belajar berlangsung sudah bervariasi mulai dari satu arah, dua arah, multi arah atau berdiskusi. Guru menciptakan berbagai struktur agar siswa dapat berpartisipasi, termasuk diskusi seluruh kelas, pekerjaan kolaboratif kelompok kecil yang dipimpin oleh siswa yang direncanakan, dan percakapan siswa-siswa secara pribadi yang diundang oleh guru selama kursus diskusi seluruh kelas.

Penelitian yang mendukung guru mengadakan variasi yang dilakukan oleh Fitriani Arum tahun 2016 menyatakan bahwa penerapan variasi mengajar sudah baik dilihat dari segi variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media, variasi pola interaksi serta kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan variasi pada proses pembelajaran tersebut.

Minat Belajar Matematika

Matematika merupakan pelajaran yang memerlukan keterampilan menghitung serta berfikir nalar. Siswa yang sudah memiliki minat pada pembelajaran matematika tentu ketika belajar siswa merasa senang hal ini berbanding terbalik pada siswa yang tidak berminat pada pembelajaran matematika hal ini lah yang membuat perlunya seorang guru menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi minat belajar matematika siswa kelas V selama 3 pertemuan siswa yang memiliki minat terhadap matematika sekitar 1/3 dari jumlah siswa 17 orang dan ada beberapa siswa yang tidak berminat dikarenakan sudah terekam pada benak siswa bahwa pembelajaran matematika sangat sulit, dan

ditambah lagi beberapa siswa ternyata kurang terampil berhitung pada perkalian dan pembagian serta memahami soal cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo Aji dalam Sari Fitria Kumala, Rakimahwati & Yanti Fitria tahun 2019 menyatakan bahwa matematika dianggap sulit karena dalam penyelesaian soal matematika membutuhkan keterampilan dalam menghitung dan kemampuan bernalar maka dari itu hal ini dapat berpengaruh pada siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika.

Namun hal ini berbanding terbalik oleh penelitian yang dilakukan Fifko Hardianto tahun 2017 menyatakan bahwa membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan kesan bahwa matematika tidak sulit tentunya dengan begitu siswa dapat beranggapan bahwa matematika tidak sulit dan tertarik pada matematika. Guru kelas V pernah berpesan kepada siswa kelas V "Senangi dulu pelajaran matematika nanti setelah kalian menyenangnya maka untuk belajar matematika pun akan senang. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara Elvi tahun 2016 menyatakan bahwa langkah – langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk siswa senang terhadap pelajaran matematika diantara adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa, menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mengubah pandangan siswa bahwa pembelajaran matematika tidak menakutkan. Dengan begitu maka guru dapat menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru diterima dengan baik.

Pada proses pembelajaran matematika penggunaan variasi bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa. Selain itu saat wawancara juga guru P mengatakan pentingnya peranan orang tua terhadap minat belajar matematika siswa. Namun pada kenyataan guru P mengatakan siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dikarenakan orang tua sibuk bekerja, hal ini terbukti dengan ketika wawancara dengan siswa mereka belajar tanpa didampingi oleh orang tua. Hal ini didukung oleh Davadas Shamila Dewi dan Yoon Fah Lay tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh orang tua yang dirasakan, dukungan afektif guru, dan instruksi kelas adalah prediktor signifikan sikap terhadap matematika.

Alasan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Dapat Menumbuhkan Minat Belajar Matematika

Seiring dengan kemajuan teknologi tentu hal ini mempunyai pengaruh dalam segala aspek kehidupan terutama di bidang pendidikan.

Berlakunya kurikulum 2013 juga membuat guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga siswa juga turut aktif dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Seorang guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika meliputi cara mengajar guru, variasi alat atau media pembelajaran, pola interaksi.

Pengkondisian dan pembangkitan semangat sangat perlu dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga siswa dapat fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh James A Russo dan Toby Ruso tahun 2019 seorang guru senang ketika mengajar siswa yang ikut terlibat aktif dan sukses dalam proses pembelajaran, penting untuk mengakui bahwa mekanisme sebab-akibat juga dapat beroperasi ke arah lain; yaitu, antusiasme siswa meningkat dan keterlibatan dapat mendorong guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika dan sukses dengan pembelajarannya.

Seorang guru yang memperhatikan pentingnya penggunaan variasi mengajar baik dari cara mengajarnya, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi dalam proses pembelajaran matematika dapat menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Alternatif pemecahan masalah selain pengadaan variasi mengajar dilihat dari cara mengajar, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi guru seperti menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran inkuiri dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyani Ayu dan Eko Purwanti tahun 2019 terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika.

Kendala – Kendala Yang Dihadapi Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika

Suatu proses pembelajaran pasti terdapat sebuah hambatan dan kendala – kendala. Menurut Sanjaya (2014) Faktor – faktor yang berpengaruh pada sistem pembelajaran meliputi Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Lingkungan. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengadakan variasi mengajar matematika. Kesenyapan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas membuat siswa yang berada di dalam kelas semakin ramai akibatnya guru harus menegur siswa untuk tidak ramai dan tetap fokus pada pembelajaran matematika yang sedang berlangsung.

Kendala yang dihadapi oleh guru dilihat dari segi siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa satu sama lain berbicara dengan teman sebangku ketika masa tunggu mengerjakan soal. Selain itu ketika diadakan diskusi guru mengalami kendala dikarenakan siswa memiliki sifat egois dalam satu kelompok dan tidak saling bekerja sama hanya ada satu dua orang yang bekerja yang lain mengobrol dengan teman yang lain. Kelas IV terdapat dua orang yang memerlukan perhatian lebih hal ini dikarenakan mereka sering mengabaikan ketika pembelajaran matematika.

Kendala yang dihadapi oleh guru dilihat dari sarana dan prasarana hal kurangnya alat peraga dan media pembelajaran, keterbatasan ini membuat guru ketika menjelaskan materi matematika tanpa bantuan media menjadi abstrak bagi siswa dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu. Di SDN 1 Ngroto terdapat LCD satu dikantor namun jarang digunakan oleh guru kelas V.

Dilihat dari segi faktor lingkungan, ada dua faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologi. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu, kelas V siswanya berjumlah 17 orang seharusnya dengan jumlah segitu guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran tetapi pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. dan untuk faktor iklim sosial psikologi guru tidak mengalami kendala karena hubungan guru sudah terjalin dengan baik. Penelitian yang mendukung pendapat ini penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Lisa tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah guru yang mengadakan variasi pada pembelajaran matematika baik dari segi cara mengajar, variasi penggunaan alat atau media pembelajaran dan variasi pola interaksi mampu untuk menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Drs. A Busyairi, M.Ag serta mitra bestari Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd. dan Trimurtini S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Davadas Shamila Dewi & Yoon Fah Lay. 2018. Factors Affecting Students' Attitude toward Mathematics: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of Mathematics, Science and Technology Education*.14(1): 517 – 529
- Dores Oleggius Jiran, Fatkhan Amirul Huda, & Rusita Riana. 2019. Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PIMat*.1(1):38-48
- Fifko Hardianto. 2017. Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Media Dekak Multifungsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-6* :215-222
- Fitriani Arum. 2016. Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5*: 3.094-3.105
- Hasan Hasmiana. 2015. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*,1(4) : 40-51
- Lestari Indri. 2016. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.2(5): 112-120
- Rizqiyani Ayu & Eko Purwanti. 2019. Pengaruh Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*.8 (1) : 1- 9
- Russo James A & Toby Russo. 2019. Teacher Interest-Led Inquiry: Unlocking Teacher Passion to Enhance Student Learning Experiences in Primary Mathematics. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*,14(3):701-717
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari Fitria Kumala. Rakimahwati. & Yanti Fitria. 2019. Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi. *Jurnal Basicedu*. 3(2): 397-405

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suandito Billy. 2017. Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika. *Al- Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. 8 (1): 13-24
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuni Lisa. 2015. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun Ke IV: 1-15*
- Webb Noreen M, Megan L. Franke, Marsha Ing, Angela C. Turrou, Nicholas C. Johnson , & Joy Zimmerman. 2017. Teacher Practices That Promote Productive Dialogue and Learning in Mathematics Classrooms. *International Journal of Educational Research*.7(9):1-11
- Zahara Elvi. 2016. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Pakem dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 002 Bagan Besar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.5(3): 411-415.



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA SD

Susi Dwi Astuti[✉], Dra. Sri Sami Asih, M.Kes

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Juli 2020**
Disetujui **Agustus 2020**
Dipublikasikan
September 2020

Keywords
parenting styles; social attitudes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen penelitian ini berjumlah 158 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sebanyak 111 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat data, dan analisis data akhir menggunakan korelasi *Product Moment*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa, kontribusi variabel pola asuh orang tua dengan sikap sosial tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Abstract

The purpose of this research was to examine the correlation between Parenting Styles with Social Attitudes of the fourth grade students in Cluster Werkudara Elementary School Petanahan Kebumen. The population of this study was the fourth grade students in Cluster Werkudara Elementary School Petanahan Kebumen in the number of 158 students. The sampling technique used proportional random sampling in the number of 111 students. Data collection techniques using questionnaires, documentation, and interviews. While, the data analysis and final data analysis technique in this study consisted of descriptive statistical analysis, prerequisite test analysis and final data analysis using a simple correlation test and determination test. The result show there was a positive and significant relationship between parenting styles with students' social attitudes, the contribution of parenting styles to social attitudes are included in the strong category.

PENDAHULUAN

Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik dituangkan Permendikbud Nomor: 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk memperkokoh karakter sebagai bentuk harmonisasi olah hati, olahraga, olahraga, dan olah pikir dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Di masa yang akan datang, siswa dihadapkan pada kondisi lingkungan yang bervariasi, dengan demikian adanya penguatan pendidikan karakter, siswa diharapkan memiliki sikap yang baik. Tentu menjadi sorotan utama bahwa pembentukan pendidikan karakter sangat penting. Terlebih program Penguatan Pendidikan karakter mencakup penanaman 18 nilai-nilai karakter yakni religius, disiplin, jujur, toleransi, etos kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, cinta tana air, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan peduli sosial, tanggung jawab. Pendidikan seorang anak tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah artinya tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Peraturan yang menjelaskan proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2005 menerangkan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya".

Tridhonanto (2014 :5) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai – nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa sifat ingin tahun, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Menurut Tiara (2019:26) sikap sosial yaitu ekspresi seseorang dalam menyikapi kehidupan sosial yang memiliki pengaruh penting dalam kehidupan karena dalam menjalani hidup manusia tidak bisa menggantungkan kebutuhannya secara mandiri namun perlu bantuan orang lain. Peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai "penguat" untuk setiap perilaku yang telah dialaminya. Ketika manusia bersosial maka perlu adanya karakter sosial yang baik, sehingga tingkah laku atau tindakannya dapat diterima oleh lingkungan. Begitupun dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri, apabila seorang tersebut mempunyai sikap yang baik orang lain pasti

akan cenderung percaya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah sikap sosial pada aspek tanggung jawab dan percaya diri dengan kategori cukup. Sebagian siswa yang mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas, terdapat siswa yang mencontek ketika mengerjakan ulangan, dan terdapat siswa yang belum mengerjakan PR sehingga sikap sosial pada siswa dikatakan cukup terutama pada sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru harus selalu memancing siswa untuk aktif dan lebih percaya diri. Perkembangan sikap pada anak dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh orang tua yang baik akan mendorong sikap anak sehingga perkembangan akan optimal, sedangkan pola asuh yang tidak baik akan menghambat perkembangan sikap pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Manalu Effendi dan Supianto Lestari pada tahun 2016 "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa". Hasil Penelitiannya menunjukkan; Penerapan pola asuh orang tua cenderung pada jenis pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak namun tetap memberi pengawasan. Varians yang terjadi pada variabel pola asuh orang tua yaitu 56% dan 44% perubahan yang terjadi pada sikap sosial siswa sebesar 56% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anaknya juga sikap sosial di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustlah Sunarty Tahun 2016 dengan judul " Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jenis pola asuh orang tua yang memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu pola asuh orang tua positif, dan demokratis.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati Eka Tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa". Hasil penelitiannya menunjukkan indeks indikator variabel pola asuh paling rendah pada indikator positif "adanya hukuman pada setiap pelanggaran" sedangkan pada kedisiplinan belajar indeks paling rendah yaitu indikator positif "menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar akan meningkat apabila orang tua meningkatkan kualitas pola asuh dengan memberikan pola asuh yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Simon Njogu Njagi dan DR Jonathan M Mwania

(2017) dengan judul “Parenting Styles as Predictors of Drop Out Rate Among Selected Public Secondary School Students in Embu Country, Kenya”. Hal tersebut membuktikan bahwa pola pengasuhan permisif paling besar pengaruhnya dalam tingkat anak putus sekolah dengan faktor 1,798 pada tingkat signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan memainkan peran utama dalam memprediksi tingkat siswa putus sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian korelasi. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Munggu, SDN 1 Ampelsari, SDN 3 Karangrejo, SDN Tegalretno, SDN 1 Karangadung.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu sebanyak 111 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat adalah sikap sosial siswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua, dan sikap sosial, sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui informasi awal berupa permasalahan yang terjadi di sekolah berkaitan dengan pembelajaran serta dokumentasi digunakan untuk mendokumentasi nilai sikap aspek sikap sosial. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji coba. Selanjutnya peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) analisis statistik deskriptif; (2) transformasi data; (3) analisis pengujian hipotesis menggunakan korelasi sederhana, dan koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci setiap variabel penelitian. Pembahasan variabel menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang

diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Pengkategorian data variabel dibedakan menjadi empat kategori, variabel pola asuh orang tua, dan sikap sosial yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua (X1)

Jumlah Pertanyaan dalam angket pola asuh orang tua terdiri atas 25 item. Pola Asuh Orang Tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pola Asuh Orang Tua

Sub Variabel	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Pola Asuh Otoriter	38	34%
Pola Asuh Permisif	24	22%
Pola Asuh Demokratis	49	44%

Sumber : Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelas IV SD Negeri Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah pola asuh demokratis. Namun, selain pola asuh demokratis terdapat pula orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Hasil Analisis Sikap Sosial (Y)

Jumlah Pertanyaan dalam angket Sikap Sosial terdiri atas 30 item. Sikap Sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Kategori Sikap Sosial

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Baik	32	29%	76,1 (Baik)
63-81	Baik	69	62%	
44-62	Cukup Baik	10	9%	
25-43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber : Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk memastikan data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Penelitian ini menguji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berbantuan SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,975, dan variabel sikap sosial sebesar 0,842. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, dapat diketahui bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0,671 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa dinyatakan linier.

Analisis Hipotesis Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3 Hasil Korelasi Sederhana antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

Correlations			
		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Y	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

Tabel 3 menunjukkan bahwa angka indeks korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,645 yang artinya ada korelasi atau hubungan dengan tingkat kuat pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa H_{a1} diterima karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,645 > 0,185$).

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.416	.411	8.52045

a. Predictors: (Constant), X1 Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.60 tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar $0,416 \times 100\% = 41,6\%$. Artinya sumbangan hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa sekitar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial

Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa angka indeks korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,645 yang artinya ada korelasi atau hubungan dengan tingkat kuat pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa H_{a1} diterima karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,645 > 0,185$). Nilai R Square adalah 0,416 R square dapat disebut sebagai koefisien determinasi yang berarti dalam hal ini 41,6% sikap sosial dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Artinya, pola asuh orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Siswa yang memiliki pola asuh baik akan berpengaruh terhadap sikap yang baik. Begitupun sebaliknya, siswa yang mendapatkan pola asuh kurang baik maka sikap sosial siswa berdampak kurang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasih, Sumilah, dkk Tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS" Hasil penelitiannya yaitu pola asuh yang diterapkan siswa kelas IV SDN SeGugus Kresna Kecamatan Semarang memiliki kecenderungan dengan pola asuh demokratis sebanyak 88,3%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahma dan Yusmansyah tahun 2017 dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa". Analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial berdasarkan keempat pola asuh orang tua, pola asuh demokratis memiliki hubungan yang paling besar dengan kemandirian belajar dan hasil indeks korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,633 > r_{tabel} = 163$, $p = 0,000 < p = 0,05$.

Dengan demikian orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat maka kemandirian belajar anak akan semakin baik.

Penelitian oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtartahun 2015 dengan judul "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif

siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara 1) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi; 2) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi; 3) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi; 4) sikap, kemandirian dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Neolaka Amos dan Yasin Mahmudin Tahun 2019 dengan judul "Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude". Hasil penelitiannya adalah 1) analisis data penilaian instrumen sikap sosial dari 20 item pernyataan menunjukkan nilai CRV>0. Nilai CVR dari 2 pernyataan item berjumlah 0,33 dan 28 item pernyataan berjumlah 1,00 yang artinya masing-masing item dinyatakan baik. 2) Uji T pengetahuan dan sikap sosial siswa menunjukkan bahwa hasil tes pengetahuan dari kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, artinya penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal lebih efektif dari pada bahan pengajaran konvensional meningkatkan pengetahuan siswa dan sikap sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardiman dan Setiawan Ari Tahun 2018 dengan judul "Assesment of the social attitude of primary school students". Hasil penelitiannya yaitu Aspek sikap jujur, disiplin, percaya diri dalam kategori (A) sedangkan aspek sikap tanggung jawab, peduli, dan sopan dalam kategori (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki sikap sosial sangat baik dan baik.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,645 > 0,185$ pada taraf signifikansi 5% termasuk kategori kuat, serta memberikan kontribusi atau sumbangan dengan sikap sosial sebesar 41,6%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., sebagai dosen pembimbing pertama, Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd sebagai Mitra Bestari I, dan Dr. Eko Purwanti, M.Pd, sebagai Mitra Bestari II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi Manalu, 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa. Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*. Vol 5. No.1 Tahun 2016.
- Eka Rahma dan Yusmansyah. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa*. Vol. 5 No. 6
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kustlah Sunarty, 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. Makasar: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol.2 No.3 Tahun 2016
- Neolaka Amos dan Yasin Mahmudin. 2019. *Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude*. Vol. 12 No. 3
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Depdiknas.
- Setiawati Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, Vol. 1 No.
- Simon Njogu Njagi dan DR Jonathan M Mwanja. 2017. Parenting Styles as Predictors of Drop Out Rate Among Selected Public Secondary School Students in Embu Country, Kenya
- Suardiman dan Setiawan Ari. 2018. Assesment of the social attitude of primary school students. Vol. 4 No.1
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtar. 2017. Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 3 No. 2, Hal 15-20.

- Tiara, S.K & Sari, E.Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 21-30.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widhiasih, Sumilah, dkk. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS. Vol.7 No.2



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA SD

Susi Dwi Astuti[✉], Dra. Sri Sami Asih, M.Kes

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Juli 2020**
Disetujui **Agustus 2020**
Dipublikasikan
September 2020

Keywords
parenting styles; social attitudes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen penelitian ini berjumlah 158 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sebanyak 111 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat data, dan analisis data akhir menggunakan korelasi *Product Moment*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa, kontribusi variabel pola asuh orang tua dengan sikap sosial tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Abstract

The purpose of this research was to examine the correlation between Parenting Styles with Social Attitudes of the fourth grade students in Cluster Werkudara Elementary School Petanahan Kebumen. The population of this study was the fourth grade students in Cluster Werkudara Elementary School Petanahan Kebumen in the number of 158 students. The sampling technique used proportional random sampling in the number of 111 students. Data collection techniques using questionnaires, documentation, and interviews. While, the data analysis and final data analysis technique in this study consisted of descriptive statistical analysis, prerequisite test analysis and final data analysis using a simple correlation test and determination test. The result show there was a positive and significant relationship between parenting styles with students' social attitudes, the contribution of parenting styles to social attitudes are included in the strong category.

PENDAHULUAN

Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik dituangkan Permendikbud Nomor: 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk memperkokoh karakter sebagai bentuk harmonisasi olah hati, olahraga, olahraga, dan olah pikir dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Di masa yang akan datang, siswa dihadapkan pada kondisi lingkungan yang bervariasi, dengan demikian adanya penguatan pendidikan karakter, siswa diharapkan memiliki sikap yang baik. Tentu menjadi sorotan utama bahwa pembentukan pendidikan karakter sangat penting. Terlebih program Penguatan Pendidikan karakter mencakup penanaman 18 nilai-nilai karakter yakni religius, disiplin, jujur, toleransi, etos kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, cinta tana air, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan peduli sosial, tanggung jawab. Pendidikan seorang anak tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah artinya tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Peraturan yang menjelaskan proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2005 menerangkan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya".

Tridhonanto (2014 :5) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai – nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa sifat ingin tahun, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Menurut Tiara (2019:26) sikap sosial yaitu ekspresi seseorang dalam menyikapi kehidupan sosial yang memiliki pengaruh penting dalam kehidupan karena dalam menjalani hidup manusia tidak bisa menggantungkan kebutuhannya secara mandiri namun perlu bantuan orang lain. Peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai "penguat" untuk setiap perilaku yang telah dialaminya. Ketika manusia bersosial maka perlu adanya karakter sosial yang baik, sehingga tingkah laku atau tindakannya dapat diterima oleh lingkungan. Begitupun dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri, apabila seorang tersebut memmpunya sikap yang baik orang lain pasti

akan cenderung percaya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah sikap sosial pada aspek tanggung jawab dan percaya diri dengan kategori cukup. Sebagian siswa yang mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas, terdapat siswa yang mencontek ketika mengerjakan ulangan, dan terdapat siswa yang belum mengerjakan PR sehingga sikap sosial pada siswa dikatakan cukup terutama pada sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru harus selalu memancing siswa untuk aktif dan lebih percaya diri. Perkembangan sikap pada anak dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh orang tua yang baik akan mendorong sikap anak sehingga perkembangan akan optimal, sedangkan pola asuh yang tidak baik akan menghambat perkembangan sikap pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Manalu Effendi dan Supianto Lestari pada tahun 2016 "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa". Hasil Penelitiannya menunjukkan; Penerapan pola asuh orang tua cenderung pada jenis pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak namun tetap memberi pengawasan. Varians yang terjadi pada variabel pola asuh orang tua yaitu 56% dan 44% perubahan yang terjadi pada sikap sosial siswa sebesar 56% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anaknya juga sikap sosial di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustlah Sunarty Tahun 2016 dengan judul " Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwajenis pola asuh orang tua yang memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu pola asuh orang tua positif, dan demokratis.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati Eka Tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa". Hasil penelitiannya menunjukkan indeks indikator variabel pola asuh paling rendah pada indikator positif "adanya hukuman pada setiap pelanggaran" sedangkan pada kedisiplinan belajar indeks paling rendah yaitu indikator positif "menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar akan meningkat apabila orang tua meningkatkan kualitas pola asuh dengan memberikan pola asuh yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Simon Njogu Njagi dan DR Jonathan M Mwania

(2017) dengan judul “Parenting Styles as Predictors of Drop Out Rate Among Selected Public Secondary School Students in Embu Country, Kenya”. Hal tersebut membuktikan bahwa pola pengasuhan permisif paling besar pengaruhnya dalam tingkat anak putus sekolah dengan faktor 1,798 pada tingkat signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan memainkan peran utama dalam memprediksi tingkat siswa putus sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian korelasi. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Munggu, SDN 1 Ampelsari, SDN 3 Karangrejo, SDN Tegalretno, SDN 1 Karangadung.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu sebanyak 111 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat adalah sikap sosial siswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua, dan sikap sosial, sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui informasi awal berupa permasalahan yang terjadi di sekolah berkaitan dengan pembelajaran serta dokumentasi digunakan untuk mendokumentasi nilai sikap aspek sikap sosial. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji coba. Selanjutnya peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) analisis statistik deskriptif; (2) transformasi data; (3) analisis pengujian hipotesis menggunakan korelasi sederhana, dan koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci setiap variabel penelitian. Pembahasan variabel menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang

diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Pengkategorian data variabel dibedakan menjadi empat kategori, variabel pola asuh orang tua, dan sikap sosial yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua (X1)

Jumlah Pertanyaan dalam angket pola asuh orang tua terdiri atas 25 item. Pola Asuh Orang Tua siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pola Asuh Orang Tua

Sub Variabel	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Pola Asuh Otoriter	38	34%
Pola Asuh Permisif	24	22%
Pola Asuh Demokratis	49	44%

Sumber : Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelas IV SD Negeri Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen adalah pola asuh demokratis. Namun, selain pola asuh demokratis terdapat pula orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Hasil Analisis Sikap Sosial (Y)

Jumlah Pertanyaan dalam angket Sikap Sosial terdiri atas 30 item. Sikap Sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Kategori Sikap Sosial

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
82-100	Sangat Baik	32	29%	76,1 (Baik)
63-81	Baik	69	62%	
44-62	Cukup Baik	10	9%	
25-43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		111	100%	

Sumber : Data penelitian yang diolah pada tahun 2020

Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk memastikan data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Penelitian ini menguji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berbantuan SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,975, dan variabel sikap sosial sebesar 0,842. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, dapat diketahui bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0,671 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa dinyatakan linier.

Analisis Hipotesis Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3 Hasil Korelasi Sederhana antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

Correlations			
		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Y	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

Tabel 3 menunjukkan bahwa angka indeks korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,645 yang artinya ada korelasi atau hubungan dengan tingkat kuat pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa H_{a1} diterima karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,645 > 0,185$).

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

Model Summary		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.416	.411	8.52045

a. Predictors: (Constant), X1 Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.60 tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar $0,416 \times 100\% = 41,6\%$. Artinya sumbangan hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa sekitar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sosial

Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa angka indeks korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,645 yang artinya ada korelasi atau hubungan dengan tingkat kuat pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa H_{a1} diterima karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,645 > 0,185$). Nilai R Square adalah 0,416 R square dapat disebut sebagai koefisien determinasi yang berarti dalam hal ini 41,6% sikap sosial dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Artinya, pola asuh orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Siswa yang memiliki pola asuh baik akan berpengaruh terhadap sikap yang baik. Begitupun sebaliknya, siswa yang mendapatkan pola asuh kurang baik maka sikap sosial siswa berdampak kurang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasih, Sumilah, dkk Tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS" Hasil penelitiannya yaitu pola asuh yang diterapkan siswa kelas IV SDN SeGugus Kresna Kecamatan Semarang memiliki kecenderungan dengan pola asuh demokratis sebanyak 88,3%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahma dan Yusmansyah tahun 2017 dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa". Analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial berdasarkan keempat pola asuh orang tua, pola asuh demokratis memiliki hubungan yang paling besar dengan kemandirian belajar dan hasil indeks korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,633 > r_{tabel} = 163$, $p = 0,000 < p = 0,05$.

Dengan demikian orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat maka kemandirian belajar anak akan semakin baik.

Penelitian oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtartahun 2015 dengan judul "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif

siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara 1) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi; 2) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi; 3) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi; 4) sikap, kemandirian dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Neolaka Amos dan Yasin Mahmudin Tahun 2019 dengan judul "Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude". Hasil penelitiannya adalah 1) analisis data penilaian instrumen sikap sosial dari 20 item pernyataan menunjukkan nilai CRV>0. Nilai CVR dari 2 pernyataan item berjumlah 0,33 dan 28 item pernyataan berjumlah 1,00 yang artinya masing-masing item dinyatakan baik. 2) Uji T pengetahuan dan sikap sosial siswa menunjukkan bahwa hasil tes pengetahuan dari kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, artinya penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal lebih efektif dari pada bahan pengajaran konvensional meningkatkan pengetahuan siswa dan sikap sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardiman dan Setiawan Ari Tahun 2018 dengan judul "Assesment of the social attitude of primary school students". Hasil penelitiannya yaitu Aspek sikap jujur, disiplin, percaya diri dalam kategori (A) sedangkan aspek sikap tanggung jawab, peduli, dan sopan dalam kategori (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki sikap sosial sangat baik dan baik.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas IV SDN Gugus Werkudara Kecamatan Petanahan Kebumen. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,645 > 0,185$ pada taraf signifikansi 5% termasuk kategori kuat, serta memberikan kontribusi atau sumbangan dengan sikap sosial sebesar 41,6%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., sebagai dosen pembimbing pertama, Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd sebagai Mitra Bestari I, dan Dr. Eko Purwanti, M.Pd, sebagai Mitra Bestari II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi Manalu, 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa. Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*. Vol 5. No.1 Tahun 2016.
- Eka Rahma dan Yusmansyah. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa*. Vol. 5 No. 6
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kustlah Sunarty, 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. Makasar: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol.2 No.3 Tahun 2016
- Neolaka Amos dan Yasin Mahmudin. 2019. *Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude*. Vol. 12 No. 3
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Depdiknas.
- Setiawati Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, Vol. 1 No.
- Simon Njogu Njagi dan DR Jonathan M Mwanja. 2017. Parenting Styles as Predictors of Drop Out Rate Among Selected Public Secondary School Students in Embu Country, Kenya
- Suardiman dan Setiawan Ari. 2018. *Assesment of the social attitude of primary school students*. Vol. 4 No.1
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar. 2017. Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 3 No. 2, Hal 15-20.

- Tiara, S.K & Sari, E.Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 21-30.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widhiasih, Sumilah, dkk. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS. Vol.7 No.2



KEEFEKTIFAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS LINGKUNGAN

Dewi Wahyu Kartika[✉], Desi Wulandari

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Juli 2020**
Disetujui **Agustus 2020**
Dipublikasikan
September 2020

Keywords:

CTL Model; effectiveness;
learning outcomes;
science

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman cenderung ceramah, belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta belum memberikan kesempatan siswa untuk menemukan konsep materi sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model CTL berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan quasi experimental design bentuk nonequivalent control group design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model CTL berbasis lingkungan sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPA. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis awal (uji normalitas dan homogenitas); analisis deskriptif; analisis akhir (independent sample t-test dan n-gain). Hasil independent samples t-test menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,818 > 1,666$), dan uji n-gain menunjukkan peningkatan kelas eksperimen berada pada kriteria sedang yaitu 0,534, sedangkan kelas kontrol berada pada kriteria rendah yaitu 0,295. Simpulan dari penelitian ini adalah model CTL berbasis lingkungan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dibandingkan dengan model DI

Abstract

The implementation of the fourth grade science lesson at SDN Gugus Jendral Sudirman tends to lecture, has not been linked to daily life and has not given students the opportunity to find the concept of their own material. This study aims to examine the effectiveness of the environmental-based CTL model on science learning outcomes. This research is an experimental study used a quasi experimental design form nonequivalent control group design. The independent variable in this study is the environmental-based CTL model, while the dependent variable is the science learning outcomes. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques used interviews, observation, documentation, and tests. The data analysis technique used was the initial analysis (normality and homogeneity test); descriptive analysis; final analysis (independent sample t-test and n-gain). The results of the independent samples t-test showed $t_{count} > t_{table}$ ($6.818 > 1.666$), and the n-gain test showed that the increase in the experimental class was at the moderate criteria, namely 0.534, while the control class was in the low criterion, namely 0.295. The conclusion from this study is that the environmentally based CTL model is more effective in teaching science for fourth grade students of SDN Gugus Jendral Sudirman, Kayen District, Pati Regency compared to the DI model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dengan menerbitkan semangat belajar guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga membentuk pribadi yang berwatak luhur, unggul, dan terpelajar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan nasional Bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan direncanakan dan disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan kurikulum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 meliputi 4 kecakapan, antara lain kecakapan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Ketercapaian tujuan kurikulum tersebut dilakukan dengan proses yang konsekuen sesuai standar proses yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Pada pembelajaran di sekolah dasar, terdapat beberapa muatan pelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, IPA adalah salah satu muatan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tingkat SD/MI.

Cita-cita maupun tujuan pembelajaran tersebut sudah ideal. Namun kenyataannya hal tersebut belum terealisasi secara optimal. Dibuktikan dengan Hasil *Programme for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang menyatakan Indonesia terletak pada urutan 70 dari 78 negara, dan hasil *Trends International in Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia menduduki urutan 45 dari 48 negara. Selain itu, penurunan hasil Ujian Nasional juga dialami oleh peserta didik tingkat SD. Penurunan nilai USBN tersebut selaras dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Jendral Sudirman yang masih rendah.

Pra-penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar IPA tersebut yaitu guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang dimanfaatkan oleh guru cenderung ceramah serta belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep materi sendiri. Guru sudah menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa dengan diskusi kelompok. Namun pembentukan kelompok hanya berdasarkan tempat duduk siswa dan belum dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa. Siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan asyik bermain

sendiri. Kurangnya alat peraga yang diberikan guru membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran tersebut didukung dari data nilai PTS di SDN Gugus Jendral Sudirman yang belum mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari jumlah 106 siswa terdapat 42 siswa (39,6%) nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 64 siswa (60,4%) sudah diatas KKM, sedangkan menurut Djamarah (2010: 108) pembelajaran dapat dinyatakan berhasil jika 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat mencapai mencapai KKM yang telah diterapkan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu SDN Gugus Jendral Sudirman belum mencapai keberhasilan hasil belajar sehingga diperlukan suatu perubahan pada proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pada hasil belajar.

Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Shoimin (2010:41) dalam buku "*68 Model Pembelajaran Inovatif*" mengemukakan bahwa model pembelajaran *CTL* adalah konsep belajar dengan cara membawakan kondisi dunia nyata ke dalam kelas serta memotivasi peserta didik untuk membuat kaitan antara pengetahuan yang diketahuinya dengan penerapan aktivitas sehari-hari sehingga mewujudkan pembelajaran yang kian bermakna bagi peserta didik. Noor (2015:74) menambahkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat memacu motivasi belajar siswa.

Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chairina Nasir, dkk (2016) dengan judul *Figuring The Context of Contextual Teaching and Learning (CTL) Under The 2013 Curriculum*. Berdasarkan penelitian tersebut, penerapan model kontekstual dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat peserta didik terlibat aktif, dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Mifta Fausan dan Indah Panca Pujiastuti pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Pendekatan CTL Berbasis NHT terhadap Motivasi, Hasil Belajar IPA, dan Retensi Siswa* juga relevan dengan penelitian ini. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menyatakan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga pendekatan *CTL* berbasis NHT efektif terhadap variabel terikat penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan lebih efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen

Kabupaten Pati bila dibandingkan dengan model *Direct Instruction (DI)*”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental design* berbentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen Kabupaten Pati tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga sampel penelitian ini adalah SDN Jatiroto 01 dan SDN Brati 01 sebagai kelas eksperimen serta SDN Jatiroto 02 dan SDN Jatiroto 03 sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu model *CTL* berbasis lingkungan sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPA siswa kelas IV sebagai variabel terikat (Y). Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis data awal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas; (2) analisis deskriptif; (3) analisis data akhir meliputi uji hipotesis dan uji *n-gain*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Awal

Analisis data tahap awal bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kontrol pada kondisi yang homogen atau tidak.

Uji Normalitas Nilai *Pretest*

Uji normalitas dalam penelitian ini, dianalisis dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 24*. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut sebesar 0,081 dan 0,062 yang artinya asumsi normalitas dapat terpenuhi karena nilai sig >0,05.

Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

Uji homogenitas dianalisis menggunakan *One-Way ANOVA* dengan

bantuan *SPSS 24*. Hasil Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,843. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi homogenitas atau memiliki varian yang sama karena nilai sig >0,05.

Analisis Deskriptif Data Pendukung Penelitian

Hasil Pengamatan Model *CTL* Berbasis Lingkungan

Hasil analisis observasi penerapan model *CTL* berbasis lingkungan pada muatan pelajaran IPA disajikan pada diagram 1 berikut.

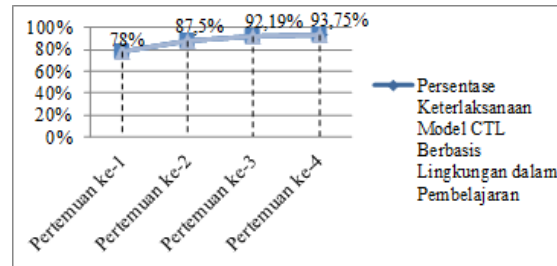


Diagram 1. Hasil Pengamatan Penerapan Model *CTL* Berbasis Lingkungan

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan terjadi peningkatan keterlaksanaan model *CTL* berbasis lingkungan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada kelas eksperimen.

Hasil Observasi pada Ranah Psikomotorik dan Kognitif

Hasil observasi pada ranah psikomotorik kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Observasi pada Ranah Psikomotorik

Kelas	Rata-rata Penilaian Psikomotorik			
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3	Pertemuan ke-4
Eksperimen	83,33	93,57	90,95	91,54
Kontrol	75,00	73,36	80,93	84,62

Berdasarkan tabel 1, peserta didik di kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai psikomotorik yang lebih tinggi. Pada kelas eksperimen, kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik dapat berdiskusi bersama anggota kelompoknya dengan baik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam LKPD. Peserta didik yang biasanya malas dalam

berfikir menjadi aktif dalam kegiatan inkuiri karena merupakan hal baru bagi mereka.

Hasil observasi pada ranah kognitif kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi pada Ranah Kognitif

Kelas	Pertemuan ke-			
	1	2	3	4
Eksperimen	84,72	87,43	85,14	89,41
Kontrol	76,05	75,53	76,22	75,64

Berdasarkan tabel 2, rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol pada setiap pertemuan. Hal ini disebabkan siswa pada kelas eksperimen menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Hasil Analisis Data Akhir Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut sebesar 0,200 dan 0,096 yang artinya asumsi normalitas dapat terpenuhi karena nilai sig >0,05.

Uji Homogenitas Nilai *Posttest*

Hasil Uji homogenitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,443. Hal ini berarti data memenuhi asumsi homogenitas atau memiliki varian yang sama karena nilai sig >0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dihitung menggunakan *independent sample t-test*. Hipotesisnya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, namun apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	Rata-	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
		Rata			
Eksperimen	36	82	6,818	1,666	H_0 ditolak
Kontrol	39	76			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model CTL berbasis lingkungan lebih efektif dibandingkan model DI.

Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* diperlukan untuk menguji peningkatan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil perhitungan uji *N-Gain* disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain*

Kelas	N-gain	Kriteria
Eksperimen	0,534	Sedang
Kontrol	0,295	Rendah

Berdasarkan tabel 4, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dengan nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Pembahasan

Model CTL berbasis lingkungan efektif diterapkan terhadap hasil belajar IPA. Wiyono dan Budhi (2018:16) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran CTL adalah meningkatkan kepekaan toleransi antar siswa, adanya kebebasan mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, serta meningkatkan komunikasi siswa lain sehingga interaksi belajar mengajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan. Penerapan model CTL berbasis lingkungan merupakan wujud dari pembelajaran bermakna. Menurut Trianto (2011:25) belajar bermakna terjadi apabila konsep serta pemahaman yang didapatkan dihubungkan dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Dalam membantu peserta didik menanamkan konsep pengetahuan baru, dibutuhkan konsep sebelumnya yang dimiliki peserta didik berhubungan dengan konsep pengetahuan baru yang diajarkan. Cholifah (2016:1344) menambahkan, pembelajaran bermakna diperoleh karena peserta didik bekerja dan mengalami sendiri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena model CTL berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan merekonstruksi sendiri pengetahuan barunya sehingga siswa mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman, bukan hanya dengan menghafalkan materi.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti memanfaatkan media konkret yang terdapat di lingkungan sekitar. Menurut Slamet (2017:42), pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sebagai pengalaman nyata. Setiyoningsih (2017:2) menambahkan bahwa dampak positif dari pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dapat memacu sifat ingin tahu dalam diri siswa mengenai hal yang ada di

sekitarnya, serta mendapat tantangan baru karena berhadapan langsung dengan obyek yang sebenarnya.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran bertujuan untuk memahami macam-macam gaya serta pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda menggunakan media sepeda, kertas dan bola. Sepeda dipilih oleh peneliti karena mayoritas siswa menaiki sepeda ketika berangkat ke sekolah. Media lain seperti kertas dan bola juga mudah dijumpai karena terdapat di sekolah. Indikator yang dikembangkan pada pertemuan kedua adalah menganalisis pemanfaatan gaya otot. Media yang digunakan juga merupakan media konkret seperti buku dan bola. Pada pertemuan ketiga, pembelajaran membahas tentang manfaat gaya listrik dan listrik statis. Ketika proses pembelajaran, siswa mencari bahan-bahan di sekitarnya seperti daun, plastik, kertas, dan batu untuk melakukan percobaan listrik statis. Pertemuan terakhir membahas tentang alat elektronik sebagai pemanfaatan listrik dinamis. Siswa menemukan alat elektronik yang terdapat di sekolah seperti lampu, kipas angin, printer, dan lain lain.

Proses pembelajaran pada keempat pertemuan menerapkan tahapan-tahapan *CTL* dengan indikator yang berbeda setiap pertemuannya. Tahapan-tahapan *CTL* menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:39) yaitu *grouping* (pembentukan kelompok), *modeling* (permodelan), *questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *inquiry* (penemuan), *constructivism* (konstruktivisme), *authentic assesment* (penilaian sebenarnya), serta *reflection* (refleksi). Setelah kegiatan awal pembelajaran, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang disusun dengan cara heterogen berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat berbaur dengan temannya yang memiliki kemampuan lebih rendah sehingga kegiatan diskusi dalam memecahkan masalah dapat terlaksana dengan optimal.

Selanjutnya siswa memperhatikan pemodelan yang dilakukan oleh guru maupun siswa dengan cara demonstrasi. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui informasi lebih lanjut. Rasa sosial antar siswa juga ditingkatkan dalam pembelajaran. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru maupun menyelesaikan soal yang tertera pada LKPD. Dalam tahap inkuiri, siswa diajak untuk keluar kelas dan memanfaatkan lingkungan sekolah. Suprijono (2012:86) mengemukakan bahwa inkuiri merupakan kata kunci dalam

pembelajaran kontekstual. Siswa bukan hanya belajar memperoleh informasi baru, namun belajar memproses informasi. Siswa merekonstruksi pemahaman yang baru didapatkan dengan pemahaman yang telah lama dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan tersebut akan lebih lama bertahan dalam memori ingatan siswa, dibandingkan pengetahuan yang didapatkan dari hafalan semata.

Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak berdasarkan nilai evaluasi saja melainkan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan apabila siswa mengalami kendala ketika proses pembelajaran, guru dapat segera mengatasinya (Trianto, 2013:118-119). Di akhir pembelajaran dilakukan kegiatan refleksi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyebutkan kesan yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* dan uji peningkatan rata-rata menggunakan *N-Gain*, dapat disimpulkan bahwa model *CTL* berbasis lingkungan lebih efektif dibandingkan model *DI* terhadap hasil belajar IPA.

Keefektifan model *CTL* berbasis lingkungan juga didukung dengan beberapa penelitian lain yaitu penelitian Desi Wulandari dan Nuning Setyowati (2017) berjudul Keefektifan Pendekatan *CTL* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam, dan penelitian yang dilakukan oleh Yayan Alpian, Aang Solahudin Anwar, dan Puspawati (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, pembelajaran dengan menerapkan model *CTL* lebih efektif apabila dibandingkan dengan model konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasruddin (2015) berjudul *Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategies Class* dan penelitian yang dilakukan oleh

Munir dan Riola Haya Nur (2017) berjudul *The Development of English Learning Model Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) for Junior High School Students in South Sulawesi* juga menambahkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penjabaran hasil yang telah dianalisis dan kajian empiris yang relevan, penerapan model pembelajaran *CTL* berbasis lingkungan efektif dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi gaya, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model pembelajaran CTL berbasis lingkungan lebih efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dibandingkan dengan model *Direct Instruction (DI)*. Hal ini didukung dengan uji *N-Gain* yang menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, Bapak Drs. A. Busyairi, M.Ag., dan Bapak Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., sebagai mitra bestari serta Bapak Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D. selaku penyunting Bahasa Inggris yang telah berkenan membimbing artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anwar, A. S., & Puspawati. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*. 3(3) : 894-900.
- Cholifah, N., Parmin, & Dewi, N. R. 2016. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbasis Eksperimen terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah. *Unnes Science Education Journal*, 5(3) : 1343-1353.
- Djamarah, Syaiful, B. & Aswan, Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fausan, M. M. & Pujiastuti, I. P. 2017. Pengaruh Pendekatan CTL Berbasis NHT terhadap Motivasi, Hasil Belajar IPA, dan Retensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(2) : 133-140.
- Hasruddin, Nasution M. Y., & Rezeqi, S. 2015. *Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategies Class*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3) :109-116.
- Lestari, K. E., Yudhanegara, & Ridwan, M. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditamak. *International Journal of Science and Research (IJSR)* : 2174-2179.
- Munir, Nur, R.H. 2016. *The Development of English Learning Model Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) for Junior High School Students in South Sulawesi*.
- Nasir, C., Fata, I.A., Daud, B. & Isnati, N. (2016). *Figuring the Context of CTL Under 2013 Curriculum*. *A Journal of Culture, English Language, Teaching & Literature* .16(2) : 149-162.
- Noor, F. M., & Wilujeng, I. 2015. Pengembangan SSP Fisika Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1): 73-85.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- PISA 2018. *Insights and Interpretations: OECD Better Policies for Better Lives*.
- Setiyoningsih, T. 2017. Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus-Grobogan *Jurnal Manajemen Pendidikan*: 1-9.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar- Ruzz Media.
- Slamet, A. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Materi Ekosistem. *Jurnal Edukasi Cendekia*, 1(1) : 40-48.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

- TIMSS. 2015. *International Science Achievement*. Boston: Boston Collage.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyono, B. H. & Budi, W. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran *CTL* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1): 11-18.
- Wulandari, D. & Setyowati, N. 2017. Keefektifan Pendekatan *CTL* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1): 50-57.



KEEFEKTIFAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS LINGKUNGAN

Dewi Wahyu Kartika [✉], Desi Wulandari

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Juli 2020**
Disetujui **Agustus 2020**
Dipublikasikan
September 2020

Keywords:

CTL Model; effectiveness;
learning outcomes;
science

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman cenderung ceramah, belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta belum memberikan kesempatan siswa untuk menemukan konsep materi sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model CTL berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan quasi experimental design bentuk nonequivalent control group design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model CTL berbasis lingkungan sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPA. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis awal (uji normalitas dan homogenitas); analisis deskriptif; analisis akhir (independent sample t-test dan n-gain). Hasil independent samples t-test menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,818 > 1,666$), dan uji n-gain menunjukkan peningkatan kelas eksperimen berada pada kriteria sedang yaitu 0,534, sedangkan kelas kontrol berada pada kriteria rendah yaitu 0,295. Simpulan dari penelitian ini adalah model CTL berbasis lingkungan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dibandingkan dengan model DI

Abstract

The implementation of the fourth grade science lesson at SDN Gugus Jendral Sudirman tends to lecture, has not been linked to daily life and has not given students the opportunity to find the concept of their own material. This study aims to examine the effectiveness of the environmental-based CTL model on science learning outcomes. This research is an experimental study used a quasi experimental design form nonequivalent control group design. The independent variable in this study is the environmental-based CTL model, while the dependent variable is the science learning outcomes. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques used interviews, observation, documentation, and tests. The data analysis technique used was the initial analysis (normality and homogeneity test); descriptive analysis; final analysis (independent sample t-test and n-gain). The results of the independent samples t-test showed $t_{count} > t_{table}$ ($6.818 > 1.666$), and the n-gain test showed that the increase in the experimental class was at the moderate criteria, namely 0.534, while the control class was in the low criterion, namely 0.295. The conclusion from this study is that the environmentally based CTL model is more effective in teaching science for fourth grade students of SDN Gugus Jendral Sudirman, Kayen District, Pati Regency compared to the DI model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dengan menerbitkan semangat belajar guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga membentuk pribadi yang berwatak luhur, unggul, dan terpelajar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan nasional Bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan direncanakan dan disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan kurikulum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 meliputi 4 kecakapan, antara lain kecakapan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Ketercapaian tujuan kurikulum tersebut dilakukan dengan proses yang konsekuen sesuai standar proses yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Pada pembelajaran di sekolah dasar, terdapat beberapa muatan pelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, IPA adalah salah satu muatan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tingkat SD/MI.

Cita-cita maupun tujuan pembelajaran tersebut sudah ideal. Namun kenyataannya hal tersebut belum terealisasi secara optimal. Dibuktikan dengan Hasil *Programme for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang menyatakan Indonesia terletak pada urutan 70 dari 78 negara, dan hasil *Trends International in Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia menduduki urutan 45 dari 48 negara. Selain itu, penurunan hasil Ujian Nasional juga dialami oleh peserta didik tingkat SD. Penurunan nilai USBN tersebut selaras dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Jendral Sudirman yang masih rendah.

Pra-penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar IPA tersebut yaitu guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang dimanfaatkan oleh guru cenderung ceramah serta belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep materi sendiri. Guru sudah menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa dengan diskusi kelompok. Namun pembentukan kelompok hanya berdasarkan tempat duduk siswa dan belum dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa. Siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan asyik bermain

sendiri. Kurangnya alat peraga yang diberikan guru membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran tersebut didukung dari data nilai PTS di SDN Gugus Jendral Sudirman yang belum mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari jumlah 106 siswa terdapat 42 siswa (39,6%) nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 64 siswa (60,4%) sudah diatas KKM, sedangkan menurut Djamarah (2010: 108) pembelajaran dapat dinyatakan berhasil jika 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat mencapai mencapai KKM yang telah diterapkan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu SDN Gugus Jendral Sudirman belum mencapai keberhasilan hasil belajar sehingga diperlukan suatu perubahan pada proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pada hasil belajar.

Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Shoimin (2010:41) dalam buku "*68 Model Pembelajaran Inovatif*" mengemukakan bahwa model pembelajaran *CTL* adalah konsep belajar dengan cara membawakan kondisi dunia nyata ke dalam kelas serta memotivasi peserta didik untuk membuat kaitan antara pengetahuan yang diketahuinya dengan penerapan aktivitas sehari-hari sehingga mewujudkan pembelajaran yang kian bermakna bagi peserta didik. Noor (2015:74) menambahkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat memacu motivasi belajar siswa.

Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chairina Nasir, dkk (2016) dengan judul *Figuring The Context of Contextual Teaching and Learning (CTL) Under The 2013 Curriculum*. Berdasarkan penelitian tersebut, penerapan model kontekstual dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat peserta didik terlibat aktif, dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Mifta Fausan dan Indah Panca Pujiastuti pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Pendekatan CTL Berbasis NHT terhadap Motivasi, Hasil Belajar IPA, dan Retensi Siswa* juga relevan dengan penelitian ini. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menyatakan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga pendekatan *CTL* berbasis NHT efektif terhadap variabel terikat penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan lebih efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen

Kabupaten Pati bila dibandingkan dengan model *Direct Instruction (DI)*”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental design* berbentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen Kabupaten Pati tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga sampel penelitian ini adalah SDN Jatiroto 01 dan SDN Brati 01 sebagai kelas eksperimen serta SDN Jatiroto 02 dan SDN Jatiroto 03 sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu model *CTL* berbasis lingkungan sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPA siswa kelas IV sebagai variabel terikat (Y). Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis data awal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas; (2) analisis deskriptif; (3) analisis data akhir meliputi uji hipotesis dan uji *n-gain*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Awal

Analisis data tahap awal bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kontrol pada kondisi yang homogen atau tidak.

Uji Normalitas Nilai *Pretest*

Uji normalitas dalam penelitian ini, dianalisis dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 24*. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut sebesar 0,081 dan 0,062 yang artinya asumsi normalitas dapat terpenuhi karena nilai sig >0,05.

Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

Uji homogenitas dianalisis menggunakan *One-Way ANOVA* dengan

bantuan *SPSS 24*. Hasil Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,843. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi homogenitas atau memiliki varian yang sama karena nilai sig >0,05.

Analisis Deskriptif Data Pendukung Penelitian

Hasil Pengamatan Model *CTL* Berbasis Lingkungan

Hasil analisis observasi penerapan model *CTL* berbasis lingkungan pada muatan pelajaran IPA disajikan pada diagram 1 berikut.

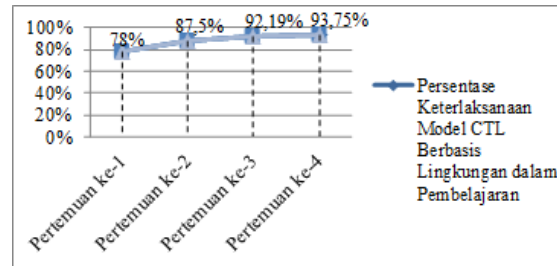


Diagram 1. Hasil Pengamatan Penerapan Model *CTL* Berbasis Lingkungan

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan terjadi peningkatan keterlaksanaan model *CTL* berbasis lingkungan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada kelas eksperimen.

Hasil Observasi pada Ranah Psikomotorik dan Kognitif

Hasil observasi pada ranah psikomotorik kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Observasi pada Ranah Psikomotorik

Kelas	Rata-rata Penilaian Psikomotorik			
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3	Pertemuan ke-4
Eksperimen	83,33	93,57	90,95	91,54
Kontrol	75,00	73,36	80,93	84,62

Berdasarkan tabel 1, peserta didik di kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai psikomotorik yang lebih tinggi. Pada kelas eksperimen, kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik dapat berdiskusi bersama anggota kelompoknya dengan baik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam LKPD. Peserta didik yang biasanya malas dalam

berfikir menjadi aktif dalam kegiatan inkuiri karena merupakan hal baru bagi mereka.

Hasil observasi pada ranah kognitif kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi pada Ranah Kognitif

Kelas	Pertemuan ke-			
	1	2	3	4
Eksperimen	84,72	87,43	85,14	89,41
Kontrol	76,05	75,53	76,22	75,64

Berdasarkan tabel 2, rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol pada setiap pertemuan. Hal ini disebabkan siswa pada kelas eksperimen menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Hasil Analisis Data Akhir Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut sebesar 0,200 dan 0,096 yang artinya asumsi normalitas dapat terpenuhi karena nilai sig >0,05.

Uji Homogenitas Nilai *Posttest*

Hasil Uji homogenitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,443. Hal ini berarti data memenuhi asumsi homogenitas atau memiliki varian yang sama karena nilai sig >0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dihitung menggunakan *independent sample t-test*. Hipotesisnya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, namun apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	Rata-	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
		Rata			
Eksperimen	36	82	6,818	1,666	H_0 ditolak
Kontrol	39	76			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model CTL berbasis lingkungan lebih efektif dibandingkan model DI.

Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* diperlukan untuk menguji peningkatan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil perhitungan uji *N-Gain* disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain*

Kelas	N-gain	Kriteria
Eksperimen	0,534	Sedang
Kontrol	0,295	Rendah

Berdasarkan tabel 4, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dengan nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Pembahasan

Model CTL berbasis lingkungan efektif diterapkan terhadap hasil belajar IPA. Wiyono dan Budhi (2018:16) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran CTL adalah meningkatkan kepekaan toleransi antar siswa, adanya kebebasan mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, serta meningkatkan komunikasi siswa lain sehingga interaksi belajar mengajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan. Penerapan model CTL berbasis lingkungan merupakan wujud dari pembelajaran bermakna. Menurut Trianto (2011:25) belajar bermakna terjadi apabila konsep serta pemahaman yang didapatkan dihubungkan dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Dalam membantu peserta didik menanamkan konsep pengetahuan baru, dibutuhkan konsep sebelumnya yang dimiliki peserta didik berhubungan dengan konsep pengetahuan baru yang diajarkan. Cholifah (2016:1344) menambahkan, pembelajaran bermakna diperoleh karena peserta didik bekerja dan mengalami sendiri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena model CTL berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan merekonstruksi sendiri pengetahuan barunya sehingga siswa mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman, bukan hanya dengan menghafalkan materi.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti memanfaatkan media konkret yang terdapat di lingkungan sekitar. Menurut Slamet (2017:42), pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sebagai pengalaman nyata. Setiyoningsih (2017:2) menambahkan bahwa dampak positif dari pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dapat memacu sifat ingin tahu dalam diri siswa mengenai hal yang ada di

sekitarnya, serta mendapat tantangan baru karena berhadapan langsung dengan obyek yang sebenarnya.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran bertujuan untuk memahami macam-macam gaya serta pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda menggunakan media sepeda, kertas dan bola. Sepeda dipilih oleh peneliti karena mayoritas siswa menaiki sepeda ketika berangkat ke sekolah. Media lain seperti kertas dan bola juga mudah dijumpai karena terdapat di sekolah. Indikator yang dikembangkan pada pertemuan kedua adalah menganalisis pemanfaatan gaya otot. Media yang digunakan juga merupakan media konkret seperti buku dan bola. Pada pertemuan ketiga, pembelajaran membahas tentang manfaat gaya listrik dan listrik statis. Ketika proses pembelajaran, siswa mencari bahan-bahan di sekitarnya seperti daun, plastik, kertas, dan batu untuk melakukan percobaan listrik statis. Pertemuan terakhir membahas tentang alat elektronik sebagai pemanfaatan listrik dinamis. Siswa menemukan alat elektronik yang terdapat di sekolah seperti lampu, kipas angin, printer, dan lain lain.

Proses pembelajaran pada keempat pertemuan menerapkan tahapan-tahapan *CTL* dengan indikator yang berbeda setiap pertemuannya. Tahapan-tahapan *CTL* menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:39) yaitu *grouping* (pembentukan kelompok), *modeling* (permodelan), *questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *inquiry* (penemuan), *constructivism* (konstruktivisme), *authentic assesment* (penilaian sebenarnya), serta *reflection* (refleksi). Setelah kegiatan awal pembelajaran, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang disusun dengan cara heterogen berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat berbaur dengan temannya yang memiliki kemampuan lebih rendah sehingga kegiatan diskusi dalam memecahkan masalah dapat terlaksana dengan optimal.

Selanjutnya siswa memperhatikan pemodelan yang dilakukan oleh guru maupun siswa dengan cara demonstrasi. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui informasi lebih lanjut. Rasa sosial antar siswa juga ditingkatkan dalam pembelajaran. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru maupun menyelesaikan soal yang tertera pada LKPD. Dalam tahap inkuiri, siswa diajak untuk keluar kelas dan memanfaatkan lingkungan sekolah. Suprijono (2012:86) mengemukakan bahwa inkuiri merupakan kata kunci dalam

pembelajaran kontekstual. Siswa bukan hanya belajar memperoleh informasi baru, namun belajar memproses informasi. Siswa merekonstruksi pemahaman yang baru didapatkan dengan pemahaman yang telah lama dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan tersebut akan lebih lama bertahan dalam memori ingatan siswa, dibandingkan pengetahuan yang didapatkan dari hafalan semata.

Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak berdasarkan nilai evaluasi saja melainkan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan apabila siswa mengalami kendala ketika proses pembelajaran, guru dapat segera mengatasinya (Trianto, 2013:118-119). Di akhir pembelajaran dilakukan kegiatan refleksi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyebutkan kesan yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* dan uji peningkatan rata-rata menggunakan *N-Gain*, dapat disimpulkan bahwa model *CTL* berbasis lingkungan lebih efektif dibandingkan model *DI* terhadap hasil belajar IPA.

Keefektifan model *CTL* berbasis lingkungan juga didukung dengan beberapa penelitian lain yaitu penelitian Desi Wulandari dan Nuning Setyowati (2017) berjudul Keefektifan Pendekatan *CTL* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam, dan penelitian yang dilakukan oleh Yayan Alpian, Aang Solahudin Anwar, dan Puspawati (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, pembelajaran dengan menerapkan model *CTL* lebih efektif apabila dibandingkan dengan model konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasruddin (2015) berjudul *Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategies Class* dan penelitian yang dilakukan oleh

Munir dan Riola Haya Nur (2017) berjudul *The Development of English Learning Model Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) for Junior High School Students in South Sulawesi* juga menambahkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penjabaran hasil yang telah dianalisis dan kajian empiris yang relevan, penerapan model pembelajaran *CTL* berbasis lingkungan efektif dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi gaya, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model pembelajaran CTL berbasis lingkungan lebih efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dibandingkan dengan model *Direct Instruction (DI)*. Hal ini didukung dengan uji *N-Gain* yang menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, Bapak Drs. A. Busyairi, M.Ag., dan Bapak Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., sebagai mitra bestari serta Bapak Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D. selaku penyunting Bahasa Inggris yang telah berkenan membimbing artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anwar, A. S., & Puspawati. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*. 3(3) : 894-900.
- Cholifah, N., Parmin, & Dewi, N. R. 2016. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbasis Eksperimen terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah. *Unnes Science Education Journal*, 5(3) : 1343-1353.
- Djamarah, Syaiful, B. & Aswan, Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fausan, M. M. & Pujiastuti, I. P. 2017. Pengaruh Pendekatan CTL Berbasis NHT terhadap Motivasi, Hasil Belajar IPA, dan Retensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(2) : 133-140.
- Hasruddin, Nasution M. Y., & Rezeqi, S. 2015. *Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategies Class*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3) :109-116.
- Lestari, K. E., Yudhanegara, & Ridwan, M. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditamak. *International Journal of Science and Research (IJSR)* : 2174-2179.
- Munir, Nur, R.H. 2016. *The Development of English Learning Model Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) for Junior High School Students in South Sulawesi*.
- Nasir, C., Fata, I.A., Daud, B. & Isnati, N. (2016). *Figuring the Context of CTL Under 2013 Curriculum*. *A Journal of Culture, English Language, Teaching & Literature* .16(2) : 149-162.
- Noor, F. M., & Wilujeng, I. 2015. Pengembangan SSP Fisika Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1): 73-85.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- PISA 2018. *Insights and Interpretations: OECD Better Policies for Better Lives*.
- Setiyoningsih, T. 2017. Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus-Grobogan *Jurnal Manajemen Pendidikan*: 1-9.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar- Ruzz Media.
- Slamet, A. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Materi Ekosistem. *Jurnal Edukasi Cendekia*, 1(1) : 40-48.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

- TIMSS. 2015. *International Science Achievement*. Boston: Boston Collage.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyono, B. H. & Budi, W. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran *CTL* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1): 11-18.
- Wulandari, D. & Setyowati, N. 2017. Keefektifan Pendekatan *CTL* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1): 50-57.



HUBUNGAN KECERASAN EMOSIONAL DAN LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS

Maulina Anisha Rahmadhani[✉], Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Juli 2020**

Disetujui **Agustus 2020**

Dipublikasikan

September 2020

Keywords:

*emotional intelligence;
digital literacy; learning
outcomes of social studies*

Abstrak

Berdasarkan data pra penelitian di kelas IV SDN Diponegoro Kecamatan Randublatung terdapat permasalahan terkait hasil belajar IPS yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sebanyak 112 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat (normalitas, linearitas, dan multikolinearitas), dan uji hipotesis (analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji determinasi, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi ganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,350$; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar IPS, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,438$; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan literasi digital secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS, dengan koefisien korelasi $R_{hitung} = 0,489$.

Abstract

Based on pre-research data in grade 4th of elementary school Cluster Diponegoro Elementary School Sub-district Randublatung, there was a problem related to social studies learning outcomes that are less than optimal. The purpose of this research is to verify the correlation between emotional intelligence and digital literacy toward social studies learning outcomes of 4th grade students in Cluster Diponegoro Elementary School Sub-district Randublatung. This research is quantitative research correlation design. The sample technique was saturation sampling of 112 respondents. Data collection techniques used questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques used descriptive analysis, prerequisite test (normality, linearity, and multicollinearity), and hypothesis test (simple correlation analysis, multiple correlation analysis, determination test, simple linear regression analysis, and multiple regression analysis). The result of this research showed that (1) there was a positive and significant correlation between emotional intelligence and social studies learning outcomes, $r_{count} = 0,350$ which is included the low category; (2) there was a positive and significant correlation between digital literacy and social studies learning outcomes, $r_{count} = 0,438$ which is included the middle category; (3) there was a positive and significant correlation emotional intelligence and digital literacy toward social studies learning outcomes, $r_{count} = 0,489$ which included in middle category.

PENDAHULUAN

Pendidikan banyak berkontribusi dalam kemajuan suatu negara. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi dalam diri agar memiliki kecerdasan yang tidak hanya kecerdasan intelektual, melainkan juga kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya kurikulum seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menyebutkan bahwa Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan berisikan standar penilaian hasil belajar siswa pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar menurut Susanto (2016) adalah suatu perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah dilakukannya kegiatan belajar.

Slameto (2015) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Kecerdasan emosional dan literasi digital termasuk yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kecerdasan emosional menurut pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2015) adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan, dan mempergunakan emosi kearah perilaku yang positif. Paul Gilster dalam kemendikbud (2017) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang diakses melalui piranti komputer.

Pra penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung menunjukkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester gasal siswa kurang optimal. Menurut wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya perbedaan kecerdasan emosional dan literasi digital. Apabila kecerdasan emosional dan literasi digital siswa tinggi, maka kemungkinan besar hasil belajar akan optimal.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parera dan Suyanto (2018)

dengan hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian oleh Syarif dan Haris (2017) menunjukkan besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 12,7%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Elpira (2018) menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,448 yang berarti variabel independen (literasi digital) mempengaruhi variabel dependen (pembelajaran) sebesar 44%.

Penelitian oleh Mewangi (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi digital terhadap keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,652. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrachman (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan hasil belajar akuntansi. Hasil penelitian pada jurnal internasional oleh Mir (2018) menunjukkan kecerdasan emosional berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa SMA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung, (2) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung, (3) apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung, menguji hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung, menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Diponegoro Kecamatan Randublatung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Populasi yang

digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro yang berjumlah 112 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (X1) dan literasi digital (X2) dengan hasil belajar IPS siswa (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, dokumentasi, dan wawancara. Pada instrumen angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat (normalitas, linearitas, dan multikolinearitas), dan uji hipotesis (analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji determinasi, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi ganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional, siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu 23 siswa (21%), siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 83 siswa (74%), siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 6 (5%), sedangkan pada kategori rendah tidak ada siswa yang mendapatkannya. Secara umum kecerdasan emosional dalam kategori tinggi. Berikut tabel distribusi skor dan presentase kecerdasan emosional.

Tabel 1 Distribusi Skor dan Presentase Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	Frekuensi	%
82 - 100	23	21
63 - 81	83	74
44 - 62	6	5
25 - 43	0	0
Total	112	100%

Literasi digital

Berdasarkan perhitungan literasi digital, maka diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa (15%), siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 95 (85%), sedangkan pada kategori sedang dan rendah tidak ada siswa yang mendapatkannya. Secara umum literasi digital dalam kategori tinggi. Berikut tabel distribusi skor dan presentase literasi digital.

Tabel 2 Distribusi Skor dan Presentase Literasi Digital

Kelas Interval	Frekuensi	%
75 - 92	17	15
57 - 74	95	85
40 - 56	0	0
23 - 39	0	0
Total	112	100%

Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 27 siswa (24%), yang berada pada kategori baik sebanyak 64 siswa (57%), yang berada pada kategori cukup sebanyak 21 siswa (19%), sedangkan pada kategori kurang tidak ada siswa yang mendapatkannya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai distribusi skor dan presentase hasil belajar siswa.

Tabel 3 Distribusi Skor dan Presentase Hasil Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	%
86 - 98	27	24
74 - 85	64	57
62 - 73	21	19
50 - 61	0	0
Total	112	100

Uji Prasyarat

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows versi 22* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi kecerdasan emosional, literasi digital, dan hasil belajar secara berturut-turut yaitu 0,066; 0,200; dan 0,073 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah garis regresi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Hasil analisis uji linieritas kecerdasan emosional dan hasil belajar IPS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,841, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS. Pada uji linieritas variabel literasi digital dan hasil belajar IPS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel literasi digital dengan hasil belajar IPS. Dari hasil uji linieritas dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini bersifat linear.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas antara dua variabel bebas, pada pengujian tersebut tidak boleh terjadi multikolinieritas yang tinggi antara kedua variabel bebas. Berdasarkan uji multikolinieritas didapat nilai toleransi sebesar 0,892, nilai tersebut lebih besar dari 0,1 dan didapatkan nilai VIF sebesar 1,121, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan multikolinieritas antar variabel independen.

Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji determinasi, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi ganda.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil hitung hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai r_{tabel} yang diperoleh dengan *sig.* 0,05 dan $N=112$ sebesar 0,184, hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,350 > 0,184$ sehingga H_{a1} diterima, tanda positif pada r_{hitung} yaitu 0,350 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa. Selanjutnya, taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS dapat dikatakan signifikan. Hasil perhitungan koefisien penentu (koefisien determinasi) diperoleh kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS sebesar 12,22% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung. Artinya kecerdasan emosional siswa memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini kontribusi yang diberikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah rendah. Walaupun kontribusi yang diberikan sedikit tetapi kecerdasan emosional tetap dianggap penting, karena tetap memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS. Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andiri, dkk (2017) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,224, nilai tersebut termasuk kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambe, dkk (2018), hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,871 dan kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

sebesar 75,69%. Penelitian jurnal internasional yang dilakukan oleh Lanciano dan Antonietta (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian, dkk (2019), dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t(2,042) \leq t(0,369) \leq t(2,042)$) yang artinya terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas khusus olahraga. Penelitian yang dilakukan oleh Awang (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Gusniwati (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi secara signifikan penguasaan konsep matematika peserta didik.

Hubungan Literasi Digital dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil hitung hubungan literasi digital dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai r_{tabel} yang diperoleh dengan *sig.* 0,05 dan $N=112$ sebesar 0,184, hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,438 > 0,184$ sehingga H_{a2} diterima, tanda positif pada r_{hitung} yaitu 0,438 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik literasi digital maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa. Selanjutnya, taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka korelasi literasi digital dengan hasil belajar IPS dapat dikatakan signifikan. Hasil perhitungan koefisien penentu (koefisien determinasi) diperoleh kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 19,18% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung. Artinya literasi digital memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini literasi digital memberikan kontribusi berkategori sedang.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Khasan (2019) menunjukkan secara parsial literasi digital berkontribusi terhadap intensi berwirausaha dalam *e-business* sebesar 14%. Penelitian yang dilakukan oleh Prabawati (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri dan literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Sedangkan penelitian pada jurnal internasional yang dilakukan oleh Tang dan Lee (2016)

menunjukkan bahwa literasi digital menjadi prasyarat peserta didik agar belajar menjadi efektif.

Hubungan Kecerdasan emosional dan Literasi digital dengan Hasil Belajar IPS

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,489 > 0,184$. Hasil menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kecerdasan emosional dan literasi digital maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa. Hasil koefisien determinasi diperoleh hasil 23,9% sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Signifikansi hubungan kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS pada taraf signifikansi 5% hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 17,150 dibandingkan dengan harga $F_{tabel} = 3,08$. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,150 > 3,08$). Dalam hal ini berlaku ketentuan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan..

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS Kelas IV Siswa SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung. Artinya, kecerdasan emosional dan literasi digital memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,350 > r_{tabel} 0,184$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,438 > r_{tabel} 0,184$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan literasi digital dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Randublatung dengan nilai korelasi sebesar

0,489. Sesuai dengan tabel interpretasi, nilai korelasi sebesar 0,489 termasuk dalam kategori sedang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, Bapak Drs. Purnomo, M.Pd., dan Ibu Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., sebagai mitra bestari dan Ibu Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd., selaku penyunting Bahasa Inggris yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiri, L., Jajat, & Kuston, S. 2017. Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. 2(2): 137-141.
- Ardian, A., Sugeng, P., & Deden S., A. 2019. Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*. 7(2): 126-134.
- Awang, Imanuel, S., Metah, M., & Yohanes, B., M. 2019. Kecerdasan emosional peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1): 41-50.
- Baharuddin, & Nur W. 2015. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elpira, Bella. 2018. Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Gusniwati, Mika. 2015. Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*. 5(1): 26-41.
- Hasanah, Ulfa U., & Khasan, S. 2019. Pengaruh literasi digital, efikasi diri, dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dalam e-business pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 3(1): 1-16.

- Kemendikbud. 2017. *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta: Sekretariat Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Lanciano, T., & Antonietta, C. 2014. Incremental validity of emotional intelligence ability in predicting academic achievement. *The American Journal of Psychology*. 127(4): 446-461.
- Mewangi, Adila, B. 2019. Pengaruh literasi digital terhadap keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IX SMP Islam Al Azhar 29 Semarang. *Sosiolum*. 1(2): 1-7.
- Mifthahurrachman, M., S. 2015. The effect of learning environment on the accounting learning achievement with emotional quotient as moderating variable. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 8(1): 10-19.
- Mir, Muyeen M. 2018. A study of emotional intelligence and learning outcomes of senior secondary school students. *International Journal of Scientific Research*. 2(5): 89-90.
- Parera, Helena, R., & Suyanto. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan IPS*. 5(2): 165-177.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Prabawati, Sukma. 2019. Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 7(1): 64-76.
- Rambe, N., A., P., Uswatun, H., & Neneng, C. 2018. Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA MAN 3 Medan T.P. 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 6(2): 90-94.
- Slameto. 2015. *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Syarif, St., H., & Haris, M. 2017. Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Chemica*. 18(1): 39-47.
- Tang, Chun, M., & Lee, Yen, C. 2016. Digital literacy: a prerequisite for effective learning in a blended learning environment?. *The Electronic Journal of e-Learning*. 14(1): 54-65.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA HASIL BELAJAR IPA

Fathul Chasanah[✉], Sri Sulistyorini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Juli 2020**
Disetujui **Agustus 2020**
Dipublikasikan
September 2020

Keywords:
*effectiveness; natural sciences
learning outcomes; STAD;
video learning*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji keefektifan model kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran dibandingkan dengan model TPS berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar mupelel IPA siswa kelas V SD, Gugus Bima Kabupaten Temanggung. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji hipotesis dan uji *n-gain*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.068 > 2.009$), dan taraf signifikan $0,044 < 0,05$. Hasil uji *n-gain* juga menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA kelas eksperimen (0,6323) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (0,5183). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan model kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan model TPS berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar IPA siswa kelas V.

Abstract

The purpose of this research was to exam the effectiveness of the cooperative model with STAD type assisted by video learning compared to the TPS model learning assisted by video learning on the learning outcomes of the fifth grade students at Elementar School of Bima Cluster Temanggung Regency. This research was an experimental research design in the form of nonequivalent control group design. The population of the research was all the fifth grade students. The data collection techniques use observation, tests, interviews, and documentation. The data analysis using hypothesis testing and n-gain test. The results show that there were differences in learning outcomes that was indicated by the results of the calculation of the hypothesis test that $t_{count} > t_{table}$ ($2.068 > 2.009$), and with a significant $0.044 < 0.05$. The results of the n-gain test also showed that the increase in science learning outcomes in the experimental class (0.6323) was higher than the control class (0.5183). From the results of this research, can be concluded that the cooperative model with STAD type assisted by video learning was more effective than the TPS learning model assisted by video learning on the science learning outcomes in the fifth grade.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Desa Jaranan RT 01 RW 11 Wonokerso, Tembarak, Temanggung
E-mail: fathulchasanah972@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu pondasi terpenting untuk memajukan bangsa dan negara adalah melalui pendidikan. Fungsi pendidikan nasional seperti yang tertera dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Hakikat pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Carin dan Sund (1993) dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014 : 24), menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai empat unsur utama diantaranya adalah IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap dan aplikasi. Yang mempunyai arti bahwa dengan belajar IPA peserta didik akan memiliki baik dari keempat unsur dimensi tersebut untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari melalui metode ilmiah dan konsep IPA.

Dalam Ahmad Susanto (2016: 165) berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Depdiknas dilaporkan bahwa hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) khususnya pada mata pelajaran IPA masih berada jauh dibawah standar yang diharapkan. Salah satunya ialah lemahnya penerapan proses pembelajaran di sekolah oleh para pengajar dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan daya berfikir siswa. Observasi yang dilakukan di SDN Gugus Bima Tembarak juga menunjukkan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPA masih belum maksimal. Hal ini disebabkan guru mengalami kesulitan dalam memilih dan juga mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai untuk materi IPA. Masih ada guru yang belum mempergunakan model-model pembelajaran inovatif. Selanjutnya dalam pembagian kelompok guru membagi siswa hanya berdasarkan teman sebangku. Untuk kegiatan diskusi kelompok terlihat hanya anak yang pandai yang sebagian besar mendominasi. Kemudian dari capaian hasil belajar IPA, rerata hasil belajar siswa mupel IPA masih rendah atau dibawah batas minimal ketuntasan belajar (KKM).

Dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Gugus Bima Temanggung, maka diperlukan sebuah model serta media pembelajaran inovatif yang bisa meningkatkan

kemampuan serta hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)* Dalam Slavin (2005:11), disebut sebagai model pembelajaran dimana peserta didik terbagi kedalam kelompok-kelompok belajar, biasanya berjumlah empat atau lima orang yang berbeda-beda dilihat dari *gender*, tingkat kemampuan, serta latar belakang etniknya. Sementara guru sedang memberikan materi pelajaran, siswa di dalam tim saling bekerja sama dan memastikan semua anggotanya telah memahami materi pelajaran. Selanjutnya, semua siswa secara mandiri mengerjakan kuis yang telah dibagikan oleh guru, yang berarti setiap siswa tidak diizinkan untuk bekerjasamaapalagi membantu satu sama lain.

Media video seperti yang dikemukakan oleh Hernawan (2008:11.20) merupakan perpaduan antara audio dan visual atau biasa dinamakan sebagai media pandang-dengar. Media video dalam batas-batas teretntu dapat mengambil alih tugas dan peran guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)* yang didalamnya melibatkan bantuan media video adalah suatu inovasi dalam pembelajarn.

Penelitian terdahulu yang mendukung dalam memecahkan masalah ini yaitu penelitian oleh Azizah dengan brjudul "Keefektifan Pendekatan Kooperatif Teknik *Students Teams Achiments Divisions (STAD)* pada pembelajaran Sains Kelas VI di SD Negeri Barbasari Yogyakarta", menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian efektif meningkatkan kulaitas pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Ni Pt.Ayu Widiastiti dkk. dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus 1 Mengwi Bandung". Setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa kelas V yang belajar dengan model pembelajaran koopertaif STAD dengan yang belajar model pembelajaran konvensional.

Penelitian selanjutnya dari Hasanuddin Hafid, dan Andi Makkasau di tahun 2013 (The International Journal's Research Journal of Science & IT Management) yang mempunyai judul "*Application Cooperative Model Type STAD (Students Teams Achievment Divisions) to Increase Mastery of Students Learning Result of GradeVI Elementary School Kasi-Kasi Makassar*". Hasil penelitiannya menunjukkan aktivitas guru dan

siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada materi sains di sekolah.

Penelitian lain oleh Sabarina Br. Bangun pada tahun 2016 (Jurnal Primary Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil belajar IPA siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui Model kooperatif STAD.

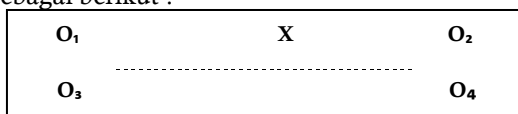
Penelitian selanjutnya oleh Mimik Wardiningrum tahun 2015 (Jurnal Pena Sains) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Model STAD Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan model STAD berbantuan media video pembelajaran untuk tiap pertemuan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan presentase hasil belajar IPA.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Bima Temanggung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yang mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (107 : 2016) yang mengartikan bahwa metode penelitian eksperimen dipergunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan yang lain dengan kondisi yang terkendali. Disini perlakuan yang dimaksud ialah penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan video pembelajaran pada kelas eksperimen dan model *Think Pair Share (TPS)* berbantuan video pembelajaran pada kelas kontrol.

Desain eksperimen yang peneliti pergunakan ialah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (116 : 2016) memvisualisasikan desain ini dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

O_1 = Tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas eksperimen

O_2 = tes yang dilakuakn setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas eksperimen.

O_3 = tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas kontrol.

O_4 = tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas kontrol

X =perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelas eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Gugus Bima Temanggung tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 104 siswa. Sampel penelitian diambil dari dua SD yang ada dalam populasi yaitu SDN Tembarak sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol diambil dari SDN Kemloko yang berjumlah 28 siswa. Penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Disebut *simple* (sederhana) dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi dan dianggap homogen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes disini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air. Prosedur pelaksanaannya dilakukan pada awal penelitian sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan di akhir penelitian setelah selesai dilakukanya perlakuan (*posttest*). Untuk analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model yang diterapkan, serta uji *N-gain* untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa. Perhitungannya menggunakan bantuan program software *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Pada tahap awal, sebelum penelitian dilakukan peneliti mengambil data nilai akhir siswa (PAS) IPA siswa kelas V SDN Gugus Bima Temanggung. Pengambilan data ini dimaksudkan untuk mengetahui sekolah mana yang bisa dijadikan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa sekolah yang peneliti jadikan sampel berdistribusi normal dan mempunyai data yang homogen yaitu SDN Tembarak sebagai kelas eksperimen dan SDN Kemloko sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan selama 3x pertemuan baik itu kelas eksperimen

maupun kelas kontrol. Dilaksanakan dengan diberi perlakuan sama mulai dari tes awal, kegiatan pembelajaran hingga tes akhir. Untuk kelas kontrol, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran secara langsung di dalam kelas, sedangkan untuk kelas eksperimen pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas, namun dilaksanakan secara daring.. Pembelajaran daring memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Messenger*. Alasan peneliti menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk daring dikarenakan; 1) siswa SD sudah familiar dengan aplikasi tersebut dan bisa menggunakannya dengan baik; 2) salah satu aplikasi yang digunakan mereka selama kegiatan belajar di rumah bersama gurunya; 3) keterbatasan kondisi jaringan yang tidak terlalu baik.

Analisis Data Awal

Di awal kegiatan sebelum perlakuan untuk kedua kelas diberikan, siswa diminta mengerjakan soal *pretest* yang berjumlah 30 soal dalam bentuk pilihan ganda. Kegiatan awal ini ditujukan untuk melihat kemampuan awal sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga penelitian bisa dilanjutkan.

Presentase Rata-Rata Nilai Pretest

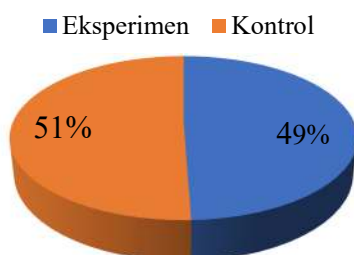


Diagram 1. Presentase Rata-Rata Nilai *Pretest*

Berdasarkan dari diagram 1 diatas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa presentase kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 51,69 atau 49 %, sedangkan kelas kontrol dengan 52,89 atau 51 %. Hal ini juga diperkuat dari hasil analisis pada uji normalitas, homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Dari hasil analisis diketahui kalau kedua kelas berdistribusi normal dengan signifikansi kelas eksperimen $0,2 > 0,05$ kemudian kelas kontrol $0,063 > 0,05$, serta mempunyai varians sama/ homogen dengan nilai signifikansi $0,484 > 0,05$. Kemudian untuk uji kesamaan rata-rata diperoleh hasil bahwa kedua kelas mempunyai rerata hasil belajar awal yang sama berdasarkan hasil nilai *pretest* yaitu diketahui $t_{hitung} = 0,378$ lebih kecil dari harga $t_{tabel} = 2.004$, serta nilai signifikansi lebih dari $0,05$ yaitu $0,707$. Kriteria pengujian hipotesisnya

apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta taraf sig $> 0,05$, disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi berdasarkan analisis perhitungan tersebut kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberikannya *treatment*.

Setelah *pretest* selesai dilaksanakan, kelas-kelas yang dijadikan penelitian mendapatkan perlakuan yang berbeda pada model pembelajarannya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang diketahui sebagai model yang telah biasa guru gunakan untuk pembelajaran sehari-hari.

Menurut Slavin dalam (Rusman, 2012: 205) dengan pembelajaran kooperatif, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, hubungan sosial siswa dan sikap toleransi dapat dibangun, serta siswa lebih bisa menghormati pendapat orang lain. Kemudian juga bisa mengembangkan kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, pemecahan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan melihat berbagai kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tersebut, tidak diherankan apabila model pembelajaran ini merupakan salah satu yang dianjurkan dalam penerapan kurtilas (K-13). Model kooperatif tipe STAD yang merupakan model yang dipergunakan dalam penelitian ini, menerapkan pembelajaran dengan pembentukan kelompok kecil di dalam kelas dengan anggota 4-5 orang secara heterogen mewakili seluruh bagian kelas. Model pembelajaran ini dinilai dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan bekerjasama dalam kelompok selama pembelajaran. Dengan membandingkannya dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang pembentukan kelompoknya hanya dilakukan secara berpasangan, diharapkan model ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA kelas V materi siklus air.

Analisis Data Akhir

Setelah pemberiann perlakuan, kemudian siswa diberikan lembar *posttest*. Hasil lembar *posttest* ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran lebih efektif atau tidak dibandingkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Melihat data analisis akhir menunjukkan hasil *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal dengan taraf signifikan $0,2 > 0,05$. Setelah diketahui data berdistribusi normal, lalu dilakukan uji homogenitas untuk melihat variasi kedua data. Dari hasil analisis melalui SPSS *versi* 16 diperoleh

hasil nilai taraf signifikansi sebesar $0,37 > 0,05$. Yang dapat kita simpulkan bahwasanya data tersebut adalah homogen. Homogenitas ini diperlukan dalam pengujian sebab dalam melakukan uji hipotesis, data yang homogen yang menjadi salah satu syaratnya.

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dan nantinya bisa untuk menjawab hipotesis penelitian. Dalam perhitungannya melalui uji *independent simple t-test*, mendapatkan hasil yaitu harga t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($2.068 > 2.009$), serta dengan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,044 < 0,05$), sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis maka, bisa kita simpulkan H_0 diterima sehingga penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran efektif dibandingkan dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian serupa yang sejalan dilakukan oleh Irma Sari Br Purba pada tahun 2018 (Journal of Elementary Education) dengan judul "*Improving Fourth Grade Natural Science Learning Outcomes With Type Student Team Achievement division (STAD) Cooperative Model*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan jika aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat setelah diterapkannya model kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPA.

Penelitian selanjutnya oleh Raodatul Ahyar di tahun 2018 (Jurnal Ilmiah Mandala Education) dengan judul "*Penerapan Model STAD Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI.A Semester Satu Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri 6 Cakranegara*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD sangat efektif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

Penelitian lainnya oleh Yustin Susanti, Wahjoedi, dan Sudeng Utaya tahun 2017 (Jurnal Penelitian dan Pengemabangan) yang mempunyai judul "*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*". Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada subtema pentingnya kesehatan diri dan lingkungan.

Presentase Rata-Rata Nilai Posttest

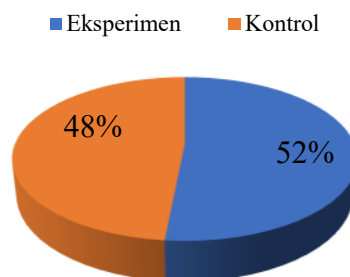


Diagram 2. Presentase Rata-Rata Nilai Posttest

Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi persentasenya daripada kelas kontrol. Dilihat pada diagram 2 diketahui presentase kelas eksperimen yaitu 52% atau sekitar 82,24 lebih besar dari presentase nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 48% atau sekitar 77,31, sehingga terdapat perbedaan rata-rata 4,91. Artinya pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Tembarak lebih baik dalam pencapaian nilai hasil belajar. Dan jika melihat kembali presentase pada diagram 1 pada hasil *pretest*, dimana dalam diagram tersebut presentase kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, yang artinya bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya untuk memperkuat penerimaan hipotesis tersebut, dilakukan uji N-gain. Hasil uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 1. Uji gain ini digunakan untuk mengukur besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Hasil dari uji N-gain menunjukkan untuk kelas eksperimen yaitu 0,6323, masuk kedalam berkategori sedang, sedangkan untuk kelas kontrol juga sama nilai N-gainya juga berkategori sedang dengan nilai sebesar 0,5183. Meskipun berkategori sama, namun peningkatan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar jika kita bandingkan dengan model pada kelas kontrol. Kedua kelas bisa berkategori sama dikarenakan adanya kendala saat pembelajaran kelas eksperimen lewat daring seperti waktu pembelajaran lebih sedikit dan materi kurang bisa tersampaikan dengan baik.

Tabel 1. Hasil Uji N-Gain

No	Kelas	Nilai Rata-rata		N-gain	Kategori
		Pretest	Postte		
1	Kelas Eksperimen	51,689	82,24	0,63	Sedang
2	Kelas Kontrol	52,888	77,30	0,51	Sedang

Dari penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian serupa yang juga memperkuat dalam penerimaan hipotesis ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Kanisius Supardi (2017), yang diberi judul "Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achiments Divisions*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD". Hasil akhir analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA anatar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas ekperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gingga Prananda dan Hadiyono di tahun 2019 (*Jurnal of Education Dynamics*) dengan judul "*The Effect of Cooperative Learning Models of STAD Type on Class V Science Learning Learning SD*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pada hasil pembelajaran menggunakan model Pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional.

Penelitian lain dilakukan oleh Putu Ari Sudana dan Gede Astra Wesnawa pada tahun 2017 (*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*) dengan judul penelitiannya adalah sebagai berikut "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" yang menunjukkan hasil bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas IV A SDN 3 Dalung dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran STAD.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran efektif dibandingkan dengan model

pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN gugus Bima Temanggung.

Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran ini ditunjukkan dengan signifikasi hasil belajar rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti pertama-tama mengucapkan terimakasih kepada kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungannya, serta kepada dosen pembimbing, Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Raodatul. (2018). Penerapan Model STAD Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI.A Semester Satu Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri 6 Cakranegara. *Jurnal JIME*, 4 (1): 50-58.
- Artiwi, Ni Putu Mega; Ign; & Wayan Suwatra. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9 (3): 104-111. 2615-7438.
- Azizah. (2012). Keefektifan Pendekatan Kooperatif Teknik *Students Teams Achiments Divisions* (STAD) pada pembelajaran Sains Kelas VI di SD Negeri Barbasari Yogyakarta. *Jurnal Universitas Al-Khairat*, 4(1): 93-110.
- Bangun, Sabarina Br. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5 (3): 288-300. 2303-1514.
- Hafid, Hasanuddin dan Andi Makkasau. (2013). Application Cooperative Model Type STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) to Increase Mastery of Students Learning Result of GradeVI Elementary School Kasi-Kasi Makassar). *The*

- International *Journal's Research Journal of Science IT Management*, 2 (5): 27-36. 2251-1563.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Prananda, Gingga dan Hadiyono. (2019). The Effect of Cooperative Learning Models of STAD Type on Class V Science Learning Learning SD. *International Journal of Education Dynamics*, 1 (2): 47-53). 2655-5093.
- Purba, Irma Sari Br. (2018). Improving Fourth Grade Natural Science Learning Outcomes Eith Type Student Team Achievment division (STAD) Cooperative Model. *Journal of Elementary of Education*, 2 (2): 102-108. 2580-7714.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori , Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Susanto, Ahmad, M.Pd. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Supardi, Kanisius. (2017). Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achiments Divisions) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9 (1) : 75-84.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardiningrum, Mimik. (2015). Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Model STAD Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA. *Jurnal Pena Sains*, 2 (1): 44-52.
- Widiastiti, Ayu dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus 1 Mengwi Bandung. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Wisudawati, Asih Widi. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.